

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM KEARIFAN LOKAL**

(Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)

TESIS



Oleh:

Rosyida Rahmatul Haq

NIM. 220106210012

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LIL'ALAMIN DALAM KEARIFAN LOKAL**

(Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)

TESIS

Diajukan kepada

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Tugas Akhir
Tesis Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

Rosyida Rahmatul Haq

NIM. 220106210012

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I

Dosen pembimbing II

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alaamin Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)*" Oleh: Rosyida Rahmatul Haq (NIM: 220106210012) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji.

Malang, 31 Mei 2024

Pembimbing I:

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005

Pembimbing II:

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP: 19660311199431007

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)” ini telah di uji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juni 2024.


Batu, 25 Juni 2024

Dewan Penguji


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Penguji Utama

NIP. 196712201998031002


Dr. Muhammad Amin Nur, MA


Ketua Penguji

NIP. 197501232003121003


Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M. Pd.I

Penguji

NIP. 197606162005011005


Dr. H. Imam Muslimin M. Ag

Sekretaris

NIP. 19660311199431007

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. AK
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosyida Rahmatul Haq
NIM : 220106210012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2024

Yang menyatakan



Rosyida Rahmatul Haq

NIM. 220106210012

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan segala kasih sayang dan hidayah dari Allah atas kemudahan dan bimbingan dalam menjalani setiap proses kehidupan.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang karya tulis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua, Wahibul Qohar dan alm. Nanik Hanifah, mereka yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan dalam perjalanan hidup. Kakak perempuan Miftahul Hanifah Qohar dan keluarga, serta sanak keluarga besar Nganjuk dan Bengkulu yang memberikan doa terbaik dalam kesuksesan saya.

Persembahan yang tulus, untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan barokah.

MOTTO

“Don’t make your dreams alone, make it comes true”

Jangan buat mimpimu sendirian, buatlah itu nyata

-Miftahul Hanifah Qohar

ABSTRAK

Haq, Rosyida Rahmatul. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk Dalam Kearifan Lokal Nganjuk. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.
Pembimbing II: Dr. H. Imam Muslimim, M,Ag

Kata Kunci: Implementasi P5PPRA, Kearifan lokal

MAN 1 Nganjuk telah melaksanakan pembaruan Pendidikan dengan menjadi madrasah pelaksana kurikulum merdeka pertama di Kabupaten Nganjuk. Sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka madrasah yakni melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, yang diharapkan mampu mendidik karakter siswa dimadrasah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses implementasi proyek Penguatan Profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dalam kearifan lokal Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis daya yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada bagian akhir. Dan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi P5PPRA dalam kearifan budaya lokal yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan membentuk tim Fasilitasi P5PPRA, mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah, merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, merancang strategi pelaporan proyek (2) P5PPRA dalam Kearifan local dilaksanakan tanggal 8 Mei -18 Mei 2024. Kearifan lokal yang dipelajari Seni jaranan, Tari salepuk, Tayub, Nyadranan dan siraman sedudo. Bentuk implementasi P5PPRA dalam kearifan budaya lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk melalui pembelajaran Proyek dengan alur proyek orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (3) Evaluasi Implementasi P5PPRA dalam kearifan lokal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk adalah meliputi empat fokus yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Instrumen assesmen menggunakan tes tulis/lisan, observasi, kinerja Pelaksanaan P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

ABSTRACT

Haq, Rosyida Rahmatul. 2024. Implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5PPRA) Project at Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk in Local Cultural Awareness Nganjuk Thesis Master of Islamic Education Management. Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. Supervisor II: Dr. H. Imam Muslimim. M,Ag

Keywords: P5PPRA implementation, Local wisdom

MAN 1 Nganjuk has carried out education reform by becoming the first independent curriculum implementing madrasah in Nganjuk Regency. As stipulated in the independent madrasah curriculum, namely carrying out the project of collecting the Pancasila student profile and the rahmatan lil alamin student profile, which is expected to be able to educate the character of students in the madrasah. The purpose of this research is to find out the implementation process of the project Strengthening the Pancasila student profile and *the Rahmatan Lil Alamin* student profile at Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk in the Nganjuk local community.

This study used a type of descriptive qualitative research. This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The power analysis carried out is data reduction, data presentation and conclusion drawing at the end. And use data validity checking by source triangulation, engineering triangulation and time triangulation.

The results of this study show that: (1) Planning the implementation of P5PPRA in local cultural affairs carried out at Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk by forming a P5PPRA Facilitation team, identifying the readiness and needs of the madrasah, designing dimensions, values, themes, and time allocation, compiling project modules, designing project reporting strategies (2) P5PPRA in local wisdom will be carried out on May 8 -May 18, 2024. The local wisdom learned is the art of jaranan, the dance of salepuk, Tayub, Nyadranan and siraman sedudo. The form of implementation of P5PPRA in local cultural activities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk through Project learning with project flows of orientation, contextualization, action, reflection and follow-up; (3) The evaluation of the implementation of P5PPRA in local wisdom applied at Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk includes four focuses, namely the evaluation of the context, input, process, and program product. The assessment instrument using written/oral tests, observations, and performance of the implementation of P5-PPRA at MAN 1 Nganjuk has gone well in accordance with the predetermined plan.

مستخلص البحث

حق، رشيدة رحمة ٢٠٢٤. تنفيذ مشروع تقوية الملف الطلابي المبادئ الخامسة والملف الطلابي رحمة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك في نظر المحلية عانجوك . (P5PPRA) للعالمين رسالة ماجستير قسم إدارة التربية الإسلامية دراسات عليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .المشرف ١ : البروفيسور الدكتور الحاجة عبد المالك كريم أمر الله الماجستير .
المشرف ٢ : الدكتور الحاج الإمام مسلمين الماجستير

نظر المحلي ، P5PPRA الكلمات المفتاحية: تنفيذ

تنفذت المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك تجديد التعليمي من خلال أن تصبح أول مدرسة مستقلة تطبق المناهج الدراسية في مديرية عانجوك . كما هو منصوص في منهج استقلال المدرسة، وهو تنفيذ مشروع تقوية الملف الطلابي المبادئ الخامسة والملف الطلابي رحمة للعالمين والذي يرجو أن يكون قادرًا على تثقيف شخصية الطلاب في المدرسة

أهداف البحث لمعرفة عملية مشروع تقوية الملف الطلابي المبادئ الخامسة والملف الطلابي رحمة للعالمين المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك في نظر المحلية عانجوك . يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي . تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك باستخدام تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق . تحليل البيانات الذي يتم إجراؤه بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج في النهاية . واستخدام التحقق من صحة البيانات مع تثليث المصدر والتثليث الفني وتثليث الوقت

في نظر الثقافية المحلية في المدرسة P5PPRA تظهر نتائج البحث أن: ١: (تم التخطيط لتنفيذ وتحليل ،P5PPRA الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك من خلال تشكيل فريق تيسير جاهزية المدرسة واحتياجاتها، وتصميم الأبعاد والقيم والموضوعات والأهداف . تخصيص الوقت، في P5PPRA وتجميع وحدات المشروع، وتصميم استراتيجية إعداد تقارير المشروع) ٢: (تم تنفيذ نظر المحلية في الفترة من ٨ مايو إلى ١٨ مايو ٢٠٢٤ .تمت دراسة نظر المحلية وهي فن الجرانان في نظر الثقافية P5PPRA ورقصة السليفوك وتايوب ونيادرانان وسيرامان سيدودو .شكل تنفيذ المحلية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك يتم من خلال تعلم المشروع مع تدفق

في P5PPRA المشروع من التوجيه والسياق والعمل والتفكير والمتابعة، (٣) يتضمن تقييم تنفيذ
نظر المحلية المطبقة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ عانجوك أربعة مراكز، وهي تقييم السياق
والمدخلات ومنتجات العملية والبرامج. تستخدم أداة التقييم الاختبارات الكتابية/الشفوية،
في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ P5-PPRA والملاحظة، والأداء. لقد سار تنفيذ
.عانجوك بشكل جيد وفقاً للخطط المحددة مسبقاً

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis sebagai tugas akhir dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil’alamin (P5-PPRA) Dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk”

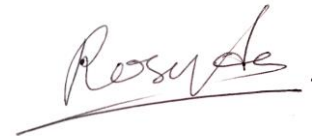
Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang baik hati memberikan pemikiran, dukungan, semangat inspirasi, serta doa yang bisa membangun semangat penulis dan bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.P., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I beliau juga selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis pada masa kuliah.
7. Jajaran pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
8. Kedua orang tua dan sanak keluarga penulis yang sangat penulis sayangi dan tak pernah lelah dalam berdoa, berjuang, dan memberikan arahan demi kesuksesan penulis.
9. *The best Partner* yang dengan sabar menemani proses penyelesaian tugas akhir ini, Mas Yaqin, Fadila, Annisa, Arina, Pipit, Irma, kamar B2, Mas aji, Mas Sanius, Mas fatih teman sepembimbing, teman kelas MMPI A, Sumber Senyum, teman-teman seperjuangan dari Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Semua sahabat, teman, keluarga besar PP Mahasiswi Al-Azkiya Malang yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada batasannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Dari segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menjadi sumbangsih bagi khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosyida', with a horizontal line underneath it.

Rosyida Rahmatul Haq

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
--	a	ا—	ā	— ي	ay
--	i	ي—	ī	— و	aw

--	u	و—	ū	بأ	ba'
----	---	----	---	----	-----

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINITAS PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث	x
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN LITERASI	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17

A.	<i>Contektual Teaching and Learning (CTL)</i>	17
B.	Kurikulum Merdeka.....	21
C.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA).....	24
D.	Tahapan Implementasi P5-PPRA.....	42
E.	Kearifan Lokal	48
F.	Kerangka Berpikir.....	53
BAB III.....		54
METODE PENELITIAN.....		54
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B.	Kehadiran Peneliti.....	54
C.	Lokasi Penelitian.....	55
D.	Sumber Data.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Teknik Analisis data.....	59
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H.	Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV.....		64
PAPARAN DATA DAN HASIL.....		64
A.	Gambaran Umum Sejarah Lokasi Penelitian	64
1.	Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk	64
2.	Lokasi geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk	65
3.	Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Nganjuk	66
4.	Data Peserta Didik	69
5.	Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	70
6.	Struktur Organisasi	71
B.	Paparan Data	71
1.	Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.	72

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	80
3. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal	86
BAB V	95
PEMBAHASAN	95
A. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.....	95
B. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.....	97
C. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal.....	100
BAB VI.....	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
1. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.	105
2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	105
3. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

Daftar Tabel

Table 1. 1 Penelitian terdahulu	13
Table 2. 1 Pemetaan Dimensi P5PPRA Kearifan lokal	51
Table 3. 1 Data dan Sumber Data	56
Table 3. 2 Data Informan Wawancara	57
Table 3. 3 Data Observasi	58
Table 3. 4 Data Dokumentasi	59
Table 4. 1 Identitas Sekolah	65
Table 4. 2 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Nganjuk	69
Table 4. 3 Data Tenaga Pendidik	70
Table 4. 4 Data Tenaga Kependidikan	71
Table 4. 5 Data Informan Penelitian	72
Table 4. 6 Hasil Temuan dan Paparan Data	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Man 1 Nganjuk	69
Gambar 4. 2 Dimensi dan Nilai P5PPRA Tema Kearifan Lokal	76
Gambar 4. 3 Kalender Pendidikan 2023/2024	77
Gambar 4. 4 Modul Proyek	78
Gambar 4. 5 Lembar Kerja Peserta Didik	79
Gambar 4. 6 Sosialisasi P5PPRA Guru dan Tenaga Kependidikan	82
Gambar 4.7 Orientasi P5PPRA	84
Gambar 4. 8 Kontekstualisasi	84
Gambar 4.9 Pembuatan Galery Walk	84
Gambar 4.10 Presentasi Galery Walk	84
Gambar 4.11 Hasil Lembar kerja Peserta Didik	85
Gambar 4.12 G-Drive Dokumentasi P5PPRA	85
Gambar 4.13 Seminar kearifan Lokal	85
Gambar 4.14 Panen Karya	85
Gambar 4.15 Raport P5PPRA Kearifan Lokal	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	53
Bagan 4.2 Hasil Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan semata, tetapi merupakan tanggungjawab bersama masyarakat melalui kolaborasi dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas, adil, dan berkelanjutan.¹ Dengan pendidikan yang baik, suatu negara dapat mencapai potensi penuhnya dan menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Konsep dalam kurikulum merdeka mempengaruhi perubahan paradigma pendidikan, yang mendukung pendekatan yang lebih berorientasi pada peserta didik dan kebebasan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.² Memberikan kebebasan berfikir kepada peserta didik ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri secara lebih optimal. Kebebasan berpikir ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan karakter, moral, dan etika yang dibentuk melalui peran keluarga, guru dan lingkungan sosial.³ Sehubungan dengan itu kurikulum

² Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, 'Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1544–50 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>>.

³ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 687–706 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>>.

merdeka memberikan wadah sebagai pengembangan diri peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melalui KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah akan membantu madrasah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.⁴ Pengembangan diri oleh peserta didik ini dapat dilaksanakan melalui Proyek penguatan Profil Pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin atau yang dikenal dengan P5-PPRA. Profil Pelajar Pancasila diperkenalkan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2021, sebagai ganti dari pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin diperkenalkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Agama.⁵

Proyek P5 ini berfungsi sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan sebagai rujukan dalam membangun pelajar Indonesia yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan agama. Sesuai dengan pendapat bapak menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim menyatakan "*Profil-profil ini disusun untuk menjadi solusi terkait kompetensi yang diinginkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, serta kemampuan tersebut mempunyai karakter serta perilaku yang sesuai dengan Pancasila.*"⁶

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama No 347 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Jakarta*, Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022, 60.

⁵ Siti Mahdzuroh, 'Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin', *Prosiding Seminar Internasional Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 1.1 (2023), 14–20.

⁶ N.K. Widiastini, I.M.Sutama, and I.N.Sudiana, 'Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12.1 (2023), 13–23 <https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220>.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap semester dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh Kemendikbud Ristek.⁷ Setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menentukan tema yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan lembaga pendidikan. Salah satu tema proyek penguatan profil yang bisa dipilih adalah Bhineka tunggal ika. Tema Bhineka tunggal ika ini adalah materi penting yang ditanamkan dalam peserta didik, sebab tema ini memuat unsur toleransi dan moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan program unggulan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, oleh sebab itu banyak kegiatan Kemenag yang menggunakan istilah tersebut.⁸ Hal ini juga dilaksanakan oleh lembaga dibawah naungan kemenag, sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Madrasah aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag, dengan hal ini maka dilaksanakan P5PPRA yang memiliki unsur moderasi beragama.

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan untuk mendukung siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah baik didalam ataupun diluar kelas. Secara esensial, pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas siswa dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis saat menghadapi berbagai

⁷ Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.02 (2023), 57–66 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>>.

⁸ Betra Sarianti, Asnaini, and Abdul Qohar, 'Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu', *Jurnal El-Afkar*, 12.2 (2023), 497–510 <<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/ar>>.

pengalaman belajar.⁹ Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki serta menyajikan berbagai tema dan isu yang relevan dengan berbagai topik yang menjadi fokus dalam sebuah proyek. Indonesia memiliki banyak sekali budaya, agama, tradisi dan etnis yang beraneka ragam maka diperlukannya toleransi dan rasa persaudaran yang kuat sehingga dapat menjaga satu sama lain untuk tidak terjadi konflik. Salah satu topik utama yang sering dibahas berkaitan dengan keberaneka ragam perbedaan di Indonesia dalam upaya meningkatkan profil pelajar Pancasila adalah budaya dan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah bagian integral dari suatu komunitas yang tak terpisahkan dari budaya masyarakat tersebut. Secara umum, kearifan lokal diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal ini terungkap dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat.¹⁰ Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang ditemukan oleh komunitas lokal tertentu melalui serangkaian pengalaman saat mereka berusaha memahami budaya dan kondisi alam di suatu daerah tertentu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk adalah madrasah yang berada di tengah permukiman warga. Sebagai lembaga pendidikan ditengah keadaan ekonomi agraris pertanian tentu memberikan wadah orangtua untuk menciptakan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk selalu berusaha memperbaiki Pendidikan

⁹ Anindita Surya Mahanani and dkk, 'Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan', *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2023), 407–16 <<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273>>.

¹⁰ Afit Nur Khikmah Jannah Roichatul, 'Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital"*, 1.1 (2018), 141–46 <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898>.

yang dimilikinya, hingga saat terjadinya pandemi covid yang menjadikan perubahan dalam proses Pendidikan. Dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di kabupaten Nganjuk.¹¹ Pembelajaran kurikulum Merdeka ini juga dilaksanakan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin. Proyek ini telah dilaksanakan sejak tahun Pelajaran 2022/2023 hingga saat ini. MAN 1 Nganjuk merupakan Madrasah Aliyah yang pertama direkomendasikan oleh Kemenag untuk melaksanakan P5-PPRA di kabupaten Nganjuk.¹² Adapun proyek yang sudah dilaksanakan dalam P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk adalah Kampanye Multi media Peduli lingkungan dan Ekplorasi makanan Khas Nganjuk.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk juga madrasah yang unggul dalam akademik dan non kaademik, hal ini dibuktikan dengan beberapa kejuaraan lomba yang dimenangkan peserta didik diantaranya Juara 2 Nasional Musabaqoh Syahril Qur'an - UINSA; Juara 3 Nasional Baca Puisi - UM; Juara 2 Nasional Essay competition - UNESA; Juara 2 Nasional Musabaqoh Syahril Qur'an - IAIN Kediri; Juara 2 Nasional- Focus Social Science Olympiad Mapel Bahasa Inggris dan Sosiologi - Yayasan Al-Mansuriyah.¹³

Berdasarkan hasil observasi kemajuan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak dalam peserta didik, salah satunya mereka merasa kurang tertarik dalam budaya lokal karena dianggap tidak maju dan tertinggal. Hal tersebut juga dirasakan oleh sebagian siswa di MAN 1 Nganjuk, mereka

¹¹ Direktur Jendral Pendidikan Islam, 'Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023'.

¹² Data observasi waka kurikulum MAN 1 Nganjuk pada tanggal 10 Mei 2024

¹³ Dokumen Waka Kesiswaan MAN 1 Nganjuk diambil pada tanggal 9 Mei 2024

kurang tertarik dengan budaya lokal setempat.¹⁴ Fenomena ini menjadi dasar MAN 1 Nganjuk menerapkan P5PPRA dalam kearifan budaya lokal dengan harapan mampu memberikan pemahaman dan rasa memiliki Kearifan Lokal dalam diri peserta didik. Penerapan proyek P5-PPRA diharapkan mampu menjadi jalan dalam pendidikan yang berkualitas dan nilai-nilai moral kepada siswa. Proyek P5-PPRA yang diterapkan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga Pendidikan.

Tercapainya tujuan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin ini tidak lepas dari manajemen dan tanggung jawab setiap komponen dalam Lembaga Pendidikan. Berdasarkan kerangka diatas peneliti ingin mengangkat penelitian "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)".

B. Fokus Penelitian

Menurut kajian Konteks penelitian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengelolaan Implentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk). Penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk) ?

¹⁴ Data Observasi dan wawancara siswa MAN 1 Nganjuk, di Kantin Madrasah pada tanggal 9 Mei 2024

2. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk) ?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis level capaian pengelolaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi dari pengelolaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di Nganjuk.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi dan pemikiran baru bagi peneliti yang tertarik dalam pengelolaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh pengelola Lembaga Pendidikan Islam khususnya madrasah aliyah dalam pengelolaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan memodifikasi atau menambahkan variabel lain. Hasil dari penelitian ini dapat membantu memperbaiki kekurangan dan memperbaiki kualitas penelitian di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, perlu adanya penjelasan tentang keorisinalitas penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Tujuan yang diharapkan adalah menjaga dan menghindari keaslian penelitian ini.

1. Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Mashudi tahun 2022 yang berjudul "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada*

Sekolah Penggerak di SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMA Negeri 7 Surakarta".¹⁵ Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif menggunakan pendekatan analisis induktif. Hasil kajian penelitian ini Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dari segi kesiapan sekolah sudah menjadikan projek kebiasaan sekolah, sudah ada pembentukan tim fasilitator, tersusunya modul projek sebagai panduan. Perencanaan di SMA Negeri 7 Surakarta sudah meliputi pembentukan tim fasilitator, modul projek belum tersusun (2) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta dapat disimpulkan bahwa kegiatan diawali dengan sosialisasi, mengoptimalkan projek dengan keterlibatan peserta didik, memberikan ruang dan kesempatan, projek ditutup dengan kegiatan perayaan belajar dan refleksi. Pelaksanaan di SMA Negeri 7 Surakarta meliputi seminar, Pengoptimalan projek dengan kontribusi siswa terlibat dalam pemecahan masalah dan merumuskan tindakan melalui diskusi, memberikan ruang inovasi, adanya kolaborasi 3 fasilitator projek membentuk kerja yang positif dalam tim. Projek ditutup dengan perayaan belajar. Adanya keterlibatan mitra, asesmen portofolio. (3) Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta meliputi prinsip evaluasi projek yang ada yaitu beragam bentuk evaluasi serta refleksi serta melibatkan peserta didik dalam refleksi projek. Alat dan metode evaluasi meliputi pertanyaan refleksi, peran pelatih ahli kurikulum merdeka sudah memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan

¹⁵ Mashudi, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SMA Al Islam 1 Surakarta Dan SMA Negeri 7 Surakarta', 2022.

projek. Evaluasi di SMA Negeri 7 Surakarta dapat disimpulkan prinsip evaluasi yang terlaksana meliputi bersifat menyeluruh, berfokus pada proses, beragam asesmen dan melibatkan peserta didik. Alat dan metode yang digunakan yaitu refleksi, peran pengawas sekolah memberikan arahan dan masukan.

2. Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh Rizqa Yuhda Rohmah pada tahun 2022 yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu*".¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sosialisasi kurikulum untuk mengenalkan kurikulum merdeka kepada guru dan stake holder, membentuk tim fasilitasi untuk menyusun LKPD, menyusun modul proyek, dan pendampingan kepada peserta didik, (2) implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Batu terlaksana kurang lebih 2 tahun untuk pelaksanaannya satu minggu full di akhir pekan selama satu bulan, tahapan pembelajaran dimulai dari pengenalan dengan kegiatan talkshow atau membuat video pemantik, kontekstualisasi peserta didik mencari beberapa topik di lingkungan sekitar dengan tema yang sesuai, aksi nyata dan tindak lanjut. Peran guru dan masyarakat sangat di butuhkan dalam pelaksanaan projek. (3) peserta didik menyusun laporan aksi nyata yang berbentuk proposal dan telah di tanda tangani untuk di serahkan kepada pihak lembaga, mendokumentasi kegiatan berupa video dan foto dari pelaksanaan projek, lembaga membuat

¹⁶ Rizqa Yuhda Rohmah, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN2 Batu Malang*, 2023.

laporan akhir proyek selama satu tahun, dan juga laporan yang khusus untuk wali murid yang berupa rapat.

3. Ketiga, penelitian tesis ini dilakukan oleh Deden Muhammad Romdon pada tahun 2023 yang berjudul "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Seni Badeng*".¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi dengan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menjelaskan tentang pendekatan seni badeng sebagai bagian dari kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam membantu mengembangkan karakter peserta didik yang berkualitas dan menciptakan generasi penerus bangsa yang mencintai Pancasila dan melestarikan kearifan lokal. Para siswa menunjukkan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai Pancasila dan mengalami peningkatan dalam perilaku positif, seperti rasa disiplin, toleransi, dan semangat kebersamaan.
4. Keempat, penelitian Jurnal ini dilakukan oleh Lilik Nur Kholidah, dkk pada tahun 2022 yang berjudul "*Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*".¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi
Data utama berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi

¹⁷ Deden M Romdhon, 'Tesis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Seni Badeng (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas II Dan IV Di SDN 1 Sanding Kec . Malangbong)', 2023.

¹⁸ Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, 'Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.6 (2022), 7569–77 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>>.

pada saat implementasi kegiatan, sedangkan data pendukung yang didapatkan dari kurikulum sekolah dan komponen yang sudah ditentukan oleh kurikulum merdeka. Temuan hasil penelitian selanjutnya dianalisis dan disajikan secara deskriptif serta didokumentasikan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi dan implementasi P5 sudah dapat dilakukan walaupun relatif baru dalam penerapan kurikulum merdeka, namun mampu menjadi nilai baru bagi siswa dan guru sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses pembelajaran.

5. Kelima, penelitian jurnal ini dilakukan oleh Nahdiah Nur Fauziah,dkk pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022*”.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan pada kelas 4 yang tempat pelaksanaannya berada di depan kelas mendapat antusiasme dari siswa. Dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya kelompok diponegoro membuat nasi goreng, kelompok Kartini membuat es buah dan kelompok Cut Nya' Dien membuat juske (jagung susu keju). Secara berkelompok, mereka bekerja sama membuat makanan dan

¹⁹ Nahdiah Nur Fauziah and others, ‘Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin’, 4.347 (2023), 1–10.

minuman, juga dalam menata dan menyajikan makanan, mereka terlihat sudah sangat pandai. Berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 nilai P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Mandiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), dan Musyawarah (*syura*).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti. Judul. Bentuk. Penerbit. dan Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mashudi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMA Negeri 7 Surakarta". Tesis 2022	Membahas Implementasi P5	Pelaksanaan P5 pada sekolah penggerak .	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P5-PPRA) dalam kearifan lokal
2.	Rizqa Yuhda Rohmah. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu. Tesis 2023	Membahas kurikulum P5	Pelaksanaan P5 disekolah naungan Kemendikbud	
3.	Deden Muhammad Romdon. implementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memanfaatkan kearifan lokal seni Badeng di SDN 1 Sanding. Thesis. 2023	Membahas Implementasi P5 kearifan lokal	Pelaksanaan P5 Kearifan lokal seni Badeng	
4.	Lilik Nur Kholidah, dkk. "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah	Membahas P5 kegiatan kearifan lokal	evaluasi P5 dalam Kearifan lokal kegiatan Pembuatan Panjang	

	Pertama”.Jurnal2022		Maulud	
5.	Nahdiah Nur Fauziah,dkk. “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil` Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022” Jurnal 2023	Membahas P5-PPRA	Penerapan P5-PPRA tingkat sekolah dasar	

F. Definisi Istilah

1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil` Alamin (P5-PPRA)**

P5-PPRA adalah pendekatan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi P5-PPRA yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk dengan capaian pelajar yang beriman,bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

2. **Implementasi P5-PPRA**

Implementasi merupakan rangkaian kegiatan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan. Implementasi P5-PPRA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian pengelolaan dari perencanaan, implementasi dan evaluasi yang telah ditetapkan oleh MAN 1 Nganjuk. Peneliti ingin mengangkat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil` Alamin (P5-PPRA) dalam kearifan lokal.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Kearifan lokal yang dimaksud di sini adalah hasil implementasi P5-PPRA dalam kearifan lokal di Nganjuk.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bab. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran secara umum permasalahan yang akan dibahas dan dikembangkan diantaranya latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian Pustaka yakni tentang P5-PPRA, tahapan Implementasi P5-PPRA dan Kearifan Lokal.

Bab III ialah metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan dan analisis data, dst.

Bab IV adalah paparan data dan temuan penelitian diantaranya latar belakang berdirinya MAN 1 Nganjuk, visi, misi dan tujuan madrasah dan kegiatan Implementasi P5-PPRA dalam Kearifan Lokal.

Bab V merupakan pembahasan dan hasil penelitian terhadap temuan yang didapat dalam bab empat yang kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian ini.

Bab VI sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Contektual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual adalah merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial, budaya, kulture, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.²⁰

Lebih lanjut, Rusman menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya.²¹

Model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan serta menjadikan pembelajaran menjadi

²⁰ Sri Utaminingsih and Naela Khusna Faela Shufa, 'Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus', *UPT PERPUSTAKAAN. Universitas Muria Kudus*, 2019, 1–70 <<http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/11906>>.

²¹ Nurcholish Arifin Handoyono, Rabiman Rabiman, and Yuda Kristovan, 'Eksperimentasi Model Contextual Teaching and Learning Untuk Mata Kuliah Pekerjaan Dasar Otomotif', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5.1 (2020), 76–82 <<https://doi.org/10.21831/dinamika.v5i1.30998>>.

lebih bermakna dikarenakan belajar bukan hanya pemahaman terhadap pengetahuan yang abstrak namun peserta didik dihadapkan pada kegiatan pembelajaran yang jelas karena bersifat konkret yaitu dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana pendapat Nurdyansyah, dkk berpendapat bahwa pendekatan CTL merupakan:²²

“Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan”.

Guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran harus mampu membuat skenario pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan lancar. Begitupula dalam penerapan pembelajaran kontekstual, guru harus membuat skenario agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat berhasil.

Karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Johnson B. Elaine, dalam Rusman meliputi:²³

1. menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (making meaningful connections);
2. mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (doing significant work);
3. melakukan proses belajar yang diatur sendiri (self-regulated learning);
4. mengadakan kolaborasi (collaborating);
5. berpikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking);

²² Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.

²³ Damayanti Nababan and Cristofel Sipayung, ‘Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 825–37.

6. memberikan layanan secara individual (nurturing the individual);
7. mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (reaching high standards);
8. menggunakan asesmen autentik (using authentic assessment).

Model Contextual Teaching And Learning memiliki 7 prinsip atau komponen yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Konstruktivisme

Menurut Rusman konstruktivisme merupakan suatu landasan filosofi atau landasan berfikir dalam CTL dimana menyebutkan bahwa suatu pengetahuan tidak hanya didapat melalui fakta, konsep dan kaidah semata namun seseorang harus membangun pengetahuannya sehingga lebih bermakna dengan pengalaman yang nyata.²⁴ Hal ini dikarenakan pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri atau sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini akan bermakna dalam jangka waktu yang panjang.

2. Menemukan (Inquiry)

Melalui proses konstruktivisme atau membangun pengetahuan sendiri pada dasarnya dimulai dari proses penemuan. Dalam hal ini, Rusman memaparkan dalam bukunya bahwa, kegiatan inti dari Contextual Teaching And Learning adalah menemukan.²⁵ Melalui penemuan dapat ditemukan inti bahwa suatu pengetahuan didapat tidak hanya melalui mengingat atau menghafal tetapi bersumber dari menemukan sendiri dengan pengalaman

²⁴ Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

²⁵ Op,cit. Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran,

masing-masing. Lebih lanjut Rusman juga mengungkapkan bahwa hasil menemukan lebih bermakna dibanding hasil dari menerima begitu pula bila dikaitkan dengan pembelajaran, penemuan yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan kreatifitas peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri.

3. Bertanya (Questioning)

Menurut Rusman dengan bertanya, produktifitas pembelajaran akan meningkat.²⁶ Karena dengan bertanya dapat, a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademik. b. Dapat mengecek pemahaman peserta didik. c. Membangkitkan respon peserta didik. d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik. e. Mengetahui hal-hal yang diketahui peserta didik. f. Memfokuskan pengetahuan peserta didik. g. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.

4. Masyarakat Belajar (Learning Comunity)

Manusia sebagai makhluk sosial ada saatnya membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka melalui learning comunity sebagai usaha untuk menanamkan kerja sama dengan teman dan memanfaatkan sumber belajar, melalui learning comunity disarankan bahwa pembelajaran diperoleh dengan melakukan sharing dengan teman, sehingga melalui kegiatan sharing anak akan terbiasa memberi dan menerima sehingga akan tercipta sifat ketergantungan yang positif.

5. Pemodelan atau Modelling

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar untuk peserta didik, maka pemodelan dapat dijadikan alternatif

²⁶ Handoyono, Rabiman, and Kristovan.

mengembangkan pembelajaran untuk membantu mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh guru.

6. Refleksi (Reflection)

Melalui model CTL bukan hanya memperoleh pembelajaran pada saat kegiatan belajar saja namun dapat bermakna dalam jangka waktu yang lama dan dapat bermanfaat dalam memecahkan berbagai persoalan yang nantinya dihadapi peserta didik. Oleh sebab itu refleksi sangat penting diterapkan dalam setiap pembelajaran karena dalam kegiatan refleksi peserta didik diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, menghayati tentang apa yang baru saja dipelajari.

7. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assesment)

Tahap terakhir dalam pembelajaran kontekstual adalah penilaian. Adapun penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik yang mana menilai secara keseluruhan melalui kegiatan di kegiatan.

B. Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar merupakan kegiatan dari kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pemerintah Indonesia memulai program "Kebebasan untuk belajar". Merdeka Belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim.²⁷ Kebebasan akademik memiliki banyak alasan penting, diantaranya adalah memberikan kebebasan berpikir. Hal inilah yang segera diadaptasi oleh guru dalam proses belajar mengajar pascapandemi.

²⁷ Fedriati and Emirda, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto', *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 37–44.

Kurikulum yang mencakup beberapa jenis pembelajaran internal adalah kurikulum mandiri, yang isinya untuk memberi siswa waktu untuk membiasakan diri dan memperkuat keterampilan mereka. Pada kurikulum ini pengajar memiliki keleluasaan untuk memilih aneka macam perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan pedagogi dalam kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Proyek penguatan capaian profil siswa Pancasila dirancang dengan tema khusus yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tidak terkait dengan isi pembelajaran.

Nadiem Anwar Makarim mencatat sejauh mana kualifikasi guru pengembangan kurikulum merdeka belajar mendukung pemerataan pendidikan di Indonesia, bahkan dengan kebijakan positif pemerintah untuk siswa di daerah tertinggal, perbatasan dan terluar.²⁸ Selain itu, rencana belajar mandiri juga mengubah metode pembelajaran yang semula dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberi kesempatan secara maksimal kepada siswa untuk berbicara dengan guru. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga pendidikan.

Kurikulum merdeka dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta perkembangan karakter dan

²⁸ Muhammad Tohir, 'Kampus Merdeka', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, June, 2020, 1-21.

kompetensi peserta didik. Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang diterapkan, antara lain:²⁹

1. Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih relevan dan interaktif dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dilakukan dengan cara melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif menggali isu aktual guna mengembangkan karakter dan profil pelajar Pancasila.

2. Fokus terhadap materi esensial sehingga terdapat waktu yang cukup dalam mendalami kompetensi dasar (numerasi dan literasi)

Melalui kurikulum merdeka, pembelajaran akan lebih sederhana dan lebih dalam dengan memfokuskan pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak terburu-buru.

3. Fleksibilitas guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru diberikan keleluasaan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengelola kurikulum dan

²⁹ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–12 <<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>>.

pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, peserta didik, dan sekolah masing-masing.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)

1. Pengertian P5-PPRA

Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu; 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan lil alamin.³⁰

Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin merupakan salah satu program unggulan dalam kurikulum merdeka yang hanya diterapkan dimadrasah. Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dihadirkan sebagai penjabaran dari dimensi profil pelajar pancasila yang memuat unsur mandiri, toleran, kompeten, berfikir kritis dan moderat dalam keberagaman. Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin merupakan ciri khusus madrasah yang menggambarkan profil pelajar islam indonesia, sebagaimana harapan kualitas pelajar islam indonesia.³¹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.³²

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

³¹ Siti Nur’aini, ‘Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.

³² Rofiq Hidayat, ‘Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar’, 2023.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dirancang secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran intrakurikuler.

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³³ Proses pembelajaran menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu, bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat mengolah menjadi produk yang siap untuk di pasarkan di masyarakat. Proses kerjasama yang dilaksanakan dalam pengelolaan proyek ini akan membantu proses mencapai mutu Pendidikan yang lebih baik.

Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi

³³ Susi Hernawati 4 Universitas Shobich Ulil Albab1, Imam Muslimin 2, Indah Aminatuz Zuhriyah 3, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu’, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19 <<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/indexPage%7C8>>.

Lulusan.³⁴ Proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil alamin beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian bila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penerapan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin pada madrasah diintegrasikan dengan program profil pelajar pancasila, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dapat disingkat menjadi (P5PPRA). Penerapan P5PPRA diharapkan menjadi solusi dari permasalahan di bidang keagamaan yang sering terjadi di Indonesia. Contohnya permasalahan keberagaman umat beragama yang sangat heterogen, sehingga membuat rawan terjadinya konflik, oleh sebab itu penerapan P5PPRA memberikan pengetahuan

³⁴ Muhammad Ali Ramdhani and Moh Isom, ‘Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin’, *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70.

siswa pentingnya menjaga kedamaian dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Profil pelajar rahmatan lil alamin adalah profil pelajar Pancasila dimadrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia.

Melalui P5PPRA diharapkan peserta didik memiliki karakter yang kompeten, mandiri dan kreatif dalam melaksanakan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai islam Rahmatan Lil Alamin. P5PPRA diterapkan dengan lintas disiplin ilmu dengan harapan mampu memberikan pengetahuan siswa lebih luas dan berwawasan dalam mengamati dan memahami lingkungan.³⁵

2. Prinsip-prinsip P5-PPRA

Empat prinsip yang diterapkan dalam P5-PPRA yakni sebagai berikut.³⁶

³⁵ Agus Akhmadi, 'Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Perspektif*, 15.2 (2023), 121–30 <<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>>.

³⁶ Ramdhani and Isom. 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1–70.

a. Holistic

Konsep holistik mengacu pada pandangan yang menyeluruh dan menyatukan, tidak bersifat sebagian atau terfragmentasi. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan holistik mendorong kita untuk mempelajari suatu tema secara menyeluruh dan memahami hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu isu. Oleh karena itu, setiap tema proyek profil yang dilaksanakan bukanlah sekadar penggabungan berbagai mata pelajaran, melainkan lebih sebagai wadah yang menggabungkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu.³⁷

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual melibatkan usaha untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menjalankan kegiatan proyek profil, satuan pendidikan perlu

³⁷ Masnur, Aminullah, and Elihami, 'Pelatihan Pengembangan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SD', *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4.2 (2022), 469–76.

memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek di luar konteks satuan pendidikan.³⁸

c. Berpusat kepada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik melibatkan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menjadi subjek utama yang aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri.³⁹ Dalam prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil yang sesuai dengan minat mereka. Pendidik diharapkan mengurangi perannya sebagai aktor utama yang memberikan penjelasan dan instruksi yang banyak dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berfokus pada semangat untuk memberikan ruang yang luas bagi pengembangan diri dan inkuiri peserta didik, baik melalui pendekatan terstruktur maupun bebas.⁴⁰ Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tidak terikat dengan struktur intrakurikuler yang membatasi pengaturan formal mata pelajaran.

³⁸ Kristiana Maryani and Tri Sayekti, 'Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 609–19 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>>.

³⁹ Ajeng Alya Khairunnisa, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, 'Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10.1 (2024), 242–50.

⁴⁰ Nur Azizah Dwiyani, Agus Suprijono, and Wisnu Wisnu, 'Studi Eksplorasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo', *Jurnal Artefak*, 10.2 (2023), 159 <<https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>>.

Oleh karena itu, proyek profil ini memberikan kesempatan yang luas untuk eksplorasi dalam hal cakupan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

3. Dimensi dan Nilai P5-PPRA

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.⁴¹

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik adalah pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan. Mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima aspek kunci dalam iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik, yaitu: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak dalam hubungan

⁴¹ KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*

dengan sesama manusia; (4) akhlak dalam menjaga alam; dan (5) akhlak dalam tatanan bernegara.⁴²

- a Akhlak beragama; Memiliki pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan belas kasihan.
- b Akhlak pribadi; Menyadari pentingnya menjaga dan merawat diri sendiri serta memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik.
- c Akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia; Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghormati keberagaman dengan orang lain.
- d Akhlak dalam menjaga alam; Menyadari pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakan alam, sehingga tetap bisa dihuni oleh semua makhluk hidup saat ini dan di masa depan.
- e Akhlak dalam tatanan bernegara; Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta menyadari peran pentingnya sebagai warga negara yang aktif dalam membangun negara.

⁴² Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>.

b. Dimensi Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia menunjukkan keberanian dalam mempertahankan kekayaan budaya lokal dan identitasnya, sambil tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menghasilkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya nasional yang luhur. Dalam konteks keberagaman global, terdapat tiga elemen kunci yang penting, yaitu pemahaman dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi secara antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman dalam keberagaman tersebut.⁴³

- 1) Mengetahui dan Menghargai Budaya; Peserta didik akan belajar mengidentifikasi dan menghargai perbedaan budaya dalam masyarakat, serta memahami bagaimana budaya membentuk identitas pribadi dan kelompok. Mereka juga akan menganalisis peran mereka sebagai anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; Peserta didik akan mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Mereka akan memperhatikan, memahami, dan menerima

⁴³ Deni Nur Wijayanti, 'Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Educatio*, 18.1 (2023), 172–84 <<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>>.

keberagaman budaya sebagai sumber kekayaan perspektif yang berharga. Hal ini akan membantu membangun empati dan pemahaman antarindividu.

- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan; Peserta didik akan secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman mereka dalam keberagaman budaya. Mereka akan belajar untuk menghindari prasangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, dan bekerja untuk menyelaraskan perbedaan budaya demi menciptakan kehidupan yang harmonis. Selain itu, mereka akan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

c. Dimensi Bergotong-royong

Pelajar Indonesia menunjukkan keterampilan bergotong-royong yang melibatkan kerjasama, perhatian terhadap sesama, dan berbagi sebagai prinsip utama. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja secara kolektif dengan sukarela, dengan tujuan menjalankan kegiatan secara efisien, mudah, dan nyaman. Prinsip-prinsip inti dalam bergotong-royong mencakup kolaborasi, sikap peduli terhadap orang lain, serta semangat berbagi sumber daya dan pengetahuan untuk mencapai kebaikan bersama.⁴⁴

⁴⁴ Ashfiyah Nur Laili, 'Fenomena Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Terhadap Sikap Sosial Di Sdn Kaliwunungu 1 Kecamatan Jombang Kabupateng Jombang', 3 (2023), 1634–38.

- 1) Kolaborasi; bekerja secara bersama-sama dengan orang lain dengan perasaan sukacita dan menunjukkan sikap positif terhadap mereka.
- 2) Kepedulian; memperhatikan dan mengambil tindakan proaktif terhadap kondisi dan situasi di sekitar lingkungan sosial dan fisik.
- 3) Berbagi; pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk memberikan dan menerima hal-hal yang penting dalam kehidupan pribadi dan kolektif. Mereka juga mau dan mampu menjalani kehidupan berkomunitas dengan menggunakan sumber daya dan ruang bersama secara sehat.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemampuan mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Elemen kunci dari kemandirian meliputi kesadaran tentang diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri.⁴⁵

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; Menyadari keberadaan diri sendiri dan memahami situasi yang dihadapi melalui refleksi diri. Ini dimulai dengan pemahaman tentang emosi, kelebihan, dan keterbatasan pribadi, sehingga pelajar dapat mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

⁴⁵ Mustafa Kamal and Siti Rochmiyati, 'Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.3 (2022), 150–71 <<https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>>.

- 2) Regulasi diri; Mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Pelajar memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, fokus, dan memotivasi diri sendiri dalam menghadapi tantangan belajar.

e. Dimensi Bernalar kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu secara obyektif mengolah informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Mereka dapat membangun hubungan antara berbagai informasi yang ada, melakukan analisis terhadap informasi tersebut, serta mengevaluasi dan menyimpulkan hasilnya. Elemen-elemen yang terkait dengan berpikir kritis meliputi kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, melakukan analisis dan evaluasi terhadap penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan.⁴⁶

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya.

⁴⁶ N.K. Widiastini and others, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5 (2).1 (2022), 138-151. <<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>>.

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.
- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang memiliki kemampuan kreatif mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang baru, memiliki makna, manfaat, dan dampak. Elemen-elemen utama dari kreativitas meliputi menghasilkan ide-ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahan.⁴⁷

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal; menciptakan ide-ide baru yang berasal dari pemikiran dan perasaan pribadi, serta mengaplikasikan

⁴⁷ Sevi Lestari, 'Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila PadaFase B Di SDNegeri 02 Kebondalem', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58.

ide tersebut dalam konteks yang relevan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan berbagai alternatif solusi.

- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal; menciptakan karya-karya yang didorong oleh minat dan kecintaan terhadap suatu hal, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan; pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir yang fleksibel dalam mencari alternatif solusi ketika menghadapi masalah. Mereka dapat membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada untuk memecahkan masalah. Mereka juga mampu mengidentifikasi, membandingkan, dan mencari solusi alternatif ketika pendekatan yang digunakan tidak berhasil.

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.

Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama. Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi

Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya.

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut meliputi:

1. Berkeadaban (*ta'addub*)

Berkeadaban yang dimaksud adalah peserta didik diharapkan memiliki ahlak mulia, karakter, identitas dan integritas. Tujuan dari nilai ini adalah menciptakan insan yang tidak hanya menjunjung tinggi nilai keilmuan akan tetapi juga diimbangi dengan ahlak dan adab. Sehingga tercipta insan yang berilmu dan beradab.⁴⁸

2. Keteladanan (*qudwah*)

Keteladanan yang dimaksud yakni mampu menjadi pelopor, panutan, dan inspirator dilingkung sekitarnya. Tujuan dari nilai keteladanan dalam profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin ini membentuk siswa dalam memiliki jiwa mengayomi dan teladan, sehingga sikap dan perilaku pelajar dapat menjadi teladan dalam lingkungan.⁴⁹

3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)

Prinsip-prinsip ke-islaman tidak pernah berseberangan dengan prinsip-prinsip nasionalisa, bahkan keduanya saling menompang satu sama lain. Layaknya dalam slogan *Hubbul wathon minal iman* yang

⁴⁸ Ila Khayati Muflikha and Muhammad Maskur Musa, 'Relevansi P5-PPRA Dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani', 4 (2024), 75–90.

⁴⁹ Kusumawardi, Fitri. Dkk, 'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar', Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>>.

artinya adalah cinta tanah air dan nasionalisme yang menjadi bagian dari iman. Tujuan dari nilai ini adalah menumbuhkan jiwa nasionalisme dan cinta tanah air dikalangan pelajar islam indonesia.⁵⁰

4. Mengambil jalan tengah (*tawassuť*)

Pemahaman mengenai tawassut berkaitan erat dengan moderasi beragama yang digunakan oleh kementerian agama. Mengambil jalan tengah yang dimaksud adalah tidak fanatik dan berlebihan dalam hal kepercayaan. Tidak berlebihan disini tidak mempermasalahkan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kepercayaan kita. Nilai ini bertujuan mendidik siswa agar tidak *extrime* dalam memahami agama, hal ini mencegah adanya konflik antar umat beragama.⁵¹

5. Berimbang (*tawāzun*)

Profil Pelajar Rahmatan lil alamin tidak hanya menitik beratkan dalam pemahaman agama saja, melainkan juga bertujuan agar pesert didik berimbang dalam memahami keilmuan. Berimbang yang dimaksud adalah memahami berbagai disiplin ilmu, baik dalam ilmu dunia, ilmu kehidupan dan *ukhrawi*. Dengan penanaman nilai

⁵⁰ Zaidatul Rofiah, 'Tela'ah Konseptual Slogan Hubbul Wathon Minal Iman KH.Hasyim Asy'ari', *Lentera: Jurnal Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 5.1 (2019), 39–51.

⁵¹ Nurhafiza, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi', 01.3 (2023), 284–96.

tersebut peserta didik diharapkan memiliki wawasan luas dan tidak hanya terbatas dalam satu disiplin ilmu saja.⁵²

6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*)

Setiap peserta didik diharapkan memiliki prinsip dan keyakinan sendiri, sehingga tidak terpengaruh akan globalisasi dan lingkungan yang tidak sesuai. Perubahan lingkungan yang pesat dan luas diharapkan dapat dihadapi peserta didik dengan menanamkan prinsip lurus dan tegas.⁵³

7. Kesetaraan (*musāwah*)

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keberagaman dari agama, tradisi, suku, budaya dan etnis. Keberagaman tersebut perlu untuk dikenalkan kepada peserta didik dengan membawa nilai kesetaraan. Nilai kesetaraan ini akan memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa kita tidak menganggap remeh perbedaan yang ada, kita harus memandang bahwa semua memiliki hak yang sama dalam bernegara, hal ini akan menciptakan kerukunan dalam keberagaman yang dimiliki.⁵⁴

8. Musyawarah (*syūrah*)

Musyawarah merupakan nilai yang berkesinambungan dengan hukum bernegara, ketika mencari jalan yang tepat dapat dilakukan

⁵² Muflikha and Musa. Relevansi P5PPRA dengan Pendidikan Perspektif syek Nawawi AL Bantani. 2024

⁵³ Mutia Mawaddah Rohmah, 'Keterkaitan Metode Pembelajaran PAI Dengan P5PPRA', *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2023), 1–37 <<http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf%0Ahttps://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>>.

⁵⁴ Erna Sari Agusta, 'P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20.2 (2023), 53–62.

melalui diskusi untuk mencapai mufakat. Nilai dalam musyawarah ini mengedepankan kemaslahatan bersama, yakni mengedepankan kepentingan orang banyak terlebih dahulu.⁵⁵

9. Toleransi (*tasāmuh*)

Toleransi merupakan nilai yang terdapat dalam moderasi beragama. Memahami dan mengakui adanya perbedaan dalam berbagai hal perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Nilai dalam profilpelajar rahmatan lil alamin ini bertujuan membdidik peserta didik yang moderat dan toleran sehingga akan bertujuan dalam terciptnya kerukunan dalam bernegara.⁵⁶

10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Nilai dinamis dan inovatif yang dimaksud adalah mendidik pserta didik untuk menjadi insan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang berguna bagi lingkungan dan diri sendiri. Selain itu nilai ini sangat dibutuhkan dalam diri peserta didik dalam menguikuti perkembangan zaman dan memiliki keterampilan yang berguna.⁵⁷

Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan

⁵⁵ Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, 'Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10.1 (2024), 25–38 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>>.

⁵⁶ Nur'aini.

⁵⁷ Ramdhani and Isom. 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1–70.

menjadi warga negara yang baik. Untuk mencapai pelajar yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hayat dan bernilai nilai beragama, penting untuk melihat dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai moderasi sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendidik perlu secara komprehensif mengembangkan dimensi ini sejak pendidikan anak usia dini.

D. Tahapan Implementasi P5-PPRA

Berikut tahapan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila seperti yang tertuang pada panduan Pengembangan P5-PPRA.⁵⁸

1. Perencanaan P5-PPRA

Teori Jauch & Glueck, serta Hunger & Wheelen menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan serangkaian semua elemen, keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga dengan cara yang efektif, dengan mempertimbangkan lingkungan serta melalui proses pengenalan, formulasi identifikasi kebutuhan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian strategi.⁵⁹ Perencanaan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan dalam P5PPRA, berikut tahapan dalam perencanaan P5PPRA.

⁵⁸ Ramdhani and Isom. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70.

⁵⁹ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, 'Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen', 2.1 (2024), 106–20.

a. Memahami tentang P5-PPRA

Pada tahapan ini pendidik harus memahami apa makna dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin serta alasan perlunya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memahami, memahami arti penting proyek, memahami gambaran proyek, memahami prinsip-prinsip kunci proyek, serta memahami manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.⁶⁰

b. Menyusun tim fasilitator

Pada tahap ini kepala madrasah menyusun tim fasilitator yang akan berperan menyusun rencana dan melaksanakan program.⁶¹Tim ini terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat fase atau kelas, dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

c. Mengidentifikasi kesiapan madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah.

d. Mendesain dimensi, tema dan alokasi waktu

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi dan tema berdasarkan kondisi kesiapan dan kebutuhan madrasah.

⁶⁰ N K Lubis, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 532–38 <<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19772/6768>>.

⁶¹ Yunika Purwaningsih Imron, 'Implementasi PPRA Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang', 5.4 (2023), 841–54.

e. Menyusun modul proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai dengan tingkatan kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum menentukan sub elemen; mengembangkan topik, alur dan durasi proyek serta mengembangkan aktivitas dan assemen proyek.⁶²

f. Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengelolaan dan pelaporan hasil proyek.

2. Implementasi P5-PPRA

Implementasi adalah proses memastikan bahwa proses penerapan telah selesai dan memastikan sumber daya manusia, perlengkapan yang diperlukan terpenuhi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶³ Implementasi dalam pengelolaan kegiatan proyek dilakukan melalui beberapa langkah, diantaranya mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaannya, menutup rangkaian kegiatan, serta mengoptimalkan keterlibatan mitra. Hal yang dilakukan dalam mengawali kegiatan proyek yakni dilakukan melalui strategi memulai dengan pertanyaan pemandik dan strategi memulai dengan permasalahan autentik. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan mendorong keterlibatan belajar peserta didik, menyediakan ruang dan

⁶² I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, 'Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5 (2022), 1941–54.

⁶³ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>.

kesempatan bagi peserta didik agar dapat berkembang, membudayakan nilai kerja yang positif, memastikan efektivitas kegiatan secara berkelanjutan serta mengevaluasi secara berkala maupun melakukan adaptasi proyek sesuai dengan konteks.

Tahapan pelaksanaan proyek meliputi orientasi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang sesuai dengan fase peserta didik.⁶⁴ Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri.⁶⁵

3. Evaluasi Pengelolaan P5-PPRA

Definisi Evaluasi menurut beberapa ahli sangat bervariasi, misalnya evaluasi program menurut Joint Commite, seperti yang dikutip oleh Brinkerhof (1983: xv) adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang suatu yang

⁶⁴ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Proyek Penguatan Profil Pancasila', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

⁶⁵ Ramdhani and Isom.

berharga dan bernilai dari suatu objek.⁶⁶ Gronlund & Linn (1990: 5) menyatakan bahwa *evaluasi* ³*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives.*⁶⁷ Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993: 118), tujuan penting evaluasi model ini adalah memperbaiki ³*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*". Evaluasi

⁶⁶ Ashiong P Munthe, 'PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>>.

⁶⁷ D.dan Wahyudhiana, 'Model Evaluasi Program Pendidikan', *Islamadina*, 1.1 (1993), 1–28.

model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.⁶⁸

Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil alamin dapat dilaksanakan dengan model CIPP yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Berikut tahapan dalam evaluasi model CIPP.⁶⁹

- a. Evaluasi konteks yang berorientasi pada tujuan dengan memperhatikan kondisi lingkungan serta karakteristik.
- b. Evaluasi input yang berfokus pada identifikasi guru maupun sumber daya lain.
- c. Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi.
- d. Evaluasi produk meninjau keberhasilan luaran yang ada baik secara kongkret maupun kasat mata.

Adapun hal yang perlu diperhatikan pada prinsip evaluasi implementasi P5 adalah evaluasi bersifat menyeluruh, fokus kepada proses, menggunakan

⁶⁸ Septian Aristya and others, 'CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5.1 (2023), 2023–72 <<https://jepjournal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>>.

⁶⁹ Istiqomah Utami, Rahayuningtyas, and Nunuk Hariyati, 'Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Di SMP IT Al Uswah Surabaya)', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11.1 (2023), 24–40 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961/44498>>.

berbagai jenis bentuk asesmen karena tidak ada evaluasi yang bersifat mutlak maupun seragam, serta evaluasi harus melibatkan peserta didik didalamnya.

E. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki beragam wujud yang membatasi ruangnya. Kearifan ini adalah pengetahuan tentang cara hidup yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kearifan lokal adalah sebuah nilai yang menjadi kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dipercaya, dikenal, dan diakui sebagai bagian penting yang mampu mempertebal kohesi sosial masyarakat itu sendiri.⁷⁰ Kearifan lokal mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak bangsa, hal ini didukung oleh pendapat Shufa bahwa budaya lokal diakui mampu membangun karakter anak didik melalui kekayaan yang dimiliki di setiap daerah.⁷¹

Karakter anak didik adalah seseorang yang memiliki sifat, kepribadian dan watak yang sesuai dengan karakteristik manusia yang baik.⁷² Karakter ini merupakan nilai perilaku pada seseorang yang berhubungan dengan Tuhan YME, lingkungan, budaya, serta kebangsaan yang dituangkan

⁷⁰ Subagyo, 'Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya', *Indonesian Journal of Conservation*, 1.1 (2012), 61–68.

⁷¹ Naela Khusna Facla Shufa, 'Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual', *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2018), 48–53 <<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>>.

⁷² Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.1 (2016), 122–23.

melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan didasarkan hukum agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Budaya merupakan pembiasaan, tradisi, yang dijalankan serta menjadi khas dari suatu negara atau daerah tersebut. Dari pengertian tersebut karakter budaya yaitu sifat seseorang yang memiliki nilai budaya dalam dirinya, serta dapat menanamkan nilai kebudayaan dan menerapkannya dengan melestarikan kebudayaan tersebut.⁷³

2. Penerapan Kearifan lokal dalam P5-PPRA

Dalam membangun sebuah karakter harus melalui proses pembiasaan satunya dapat dilakukan melalui sarana pendidikan yakni kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini pembiasaan budaya dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil alamin (P5-PPRA)⁷⁴

Salah satu tema dari projek penguatan profil pelajar pancasila adalah tema kearifan lokal, yang dapat didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, potensi budaya lokal, proses sosial masyarakat setempat, nilai-norma masyarakat dan juga adat istiadat serta tradisi. adapun capaian yang harus dilaksanakan dalam tema ini adalah peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan berperan dalam melestarikan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal

⁷³ Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Jenjang <https://pusatinformasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747805824409-Tema-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila-berdasarkan-Jenjang>. Diakses 16 Januari 2024

⁷⁴ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya. 'Projek Penguatan Profil Pancasila', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

setempat. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal berkembang, memahami nilai filosofis dari seni, tradisi adat.⁷⁵

Dalam pendidikan karakter siswa di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian dimana menjadi target utama dalam karakter budaya. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai kebudayaan. Pendekatan diterapkan dalam komponen sekolah yaitu:

- 1) Sekolah/Madrasah harus dipandang lingkungan sekitarnya menerapkan kebudayaan tersebut. sekolah juga harus memperluas karakter kepada guru, staff, siswa tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitarnya.
- 2) Dalam menjalankan karakter budaya sebaiknya: (a) memberikan ajaran tentang nilai-nilai kebudayaan, (b) diajarkan tidak hanya kepada subjek sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- 3) Memberikan penekanan pada siswa dalam menjelaskan tentang prinsip nilai kebudayaan untuk diterapkan di kehidupan sosial masyarakat.

Adapun contoh pemetaan dimensi P5-PPRA dalam Kearifan Lokal sebagai berikut.⁷⁶

⁷⁵ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah. Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)', *Mitra*

Tabel 2.1 Pemetaan Dimensi P5-PPRA Kearifan Lokal

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai rahmatan lil alamin	Sub nilai
Berkebhinekaan global	a. Mengenal dan menghargai budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendalami budaya dan identitas budaya 2. Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya. 3. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 	kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)	Akomodatif terhadap budaya lokal
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi antar budaya 2. Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif 	Musyawaharah (Syūra)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai perbedaan pendapat 2. Menjunjung tinggi keputusan mufakat / konsensus
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan 2. Menghilangkan stereotip dan prasangka 3. Menyelaraskan perbedaan budaya 	Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patriotisme 2. Komitmen Kebangsaan

Implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil

Alamin (P5-PPRA) ini juga terdapat kaitannya dengan ajaran islam. Bahwasannya dalam islam sendiri memiliki dua aspek, yaitu segi agama dari segi budaya, oleh

⁷⁶ Ramdhani and Isom. 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1-70

karena itu ada agama islam sendiri terdapat kebudayaan islam juga. Dalam definisi ilmiah sendiri keduanya itu dapat dibedakan, tetapi dalam islam keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pembentukan karakter di dalam islam juga sangat diperlukan khususnya karakter budaya, karena kebudayaan sendiri diciptakan manusia berdasarkan kebiasaan yang dilestarikan dan sesuai dengan ajaran agama dalam quran surat Al-Hujurot: 13 berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah:” Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha teliti”.⁷⁷

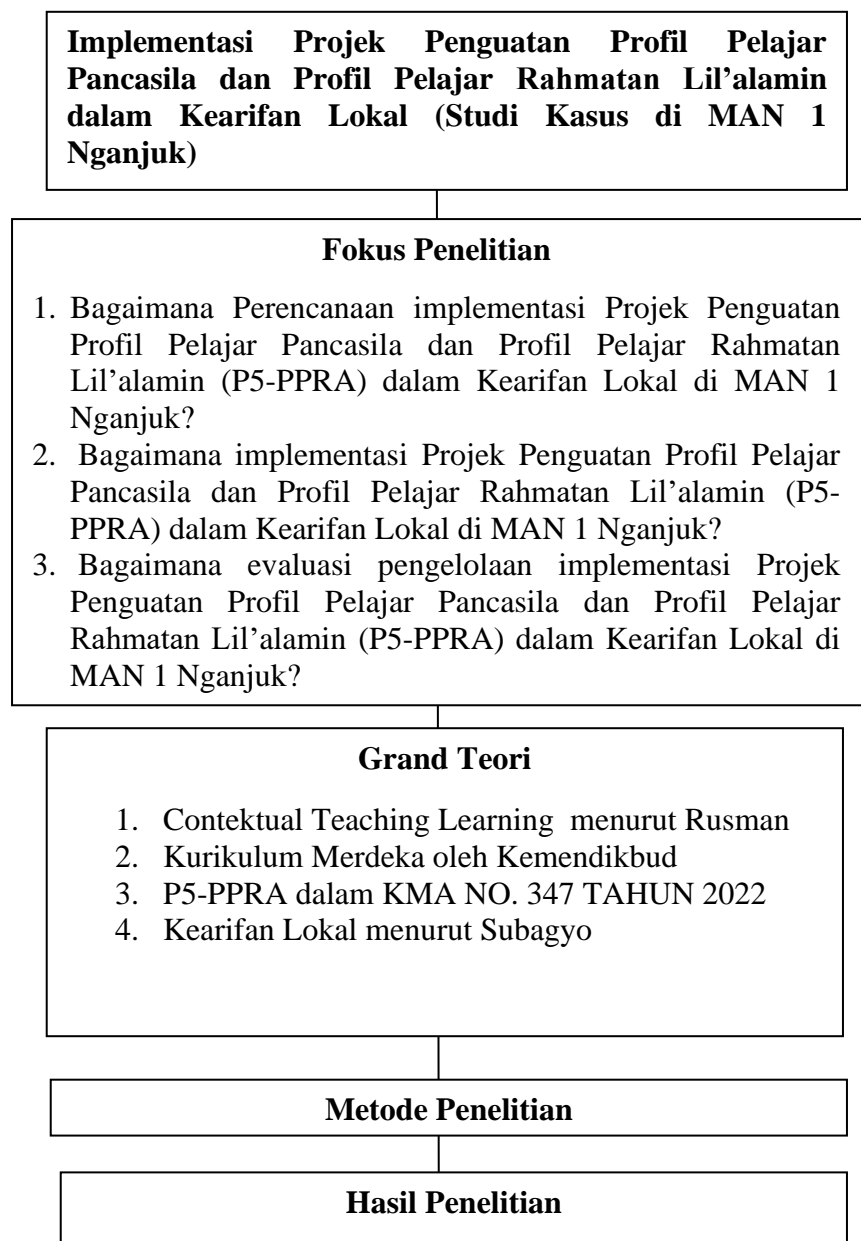
Berdasarkan surah di atas dari penelitian saya bahwasannya kebudayaan perlu dilestarikan, perbedaan budaya satu sama lain harus tetap saling menghargai satu sama lain, dan melestarikan kebudayaannya sendiri. Pentingnya melestarikan kebudayaan sendiri adalah wujud kecintaan kita terhadap Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan berbedabeda. Keterkaitan pada penelitian bahwa budaya lokal yang wajib kita jaga, dan wajib kita kembangkan, karena nilai-nilai dari budaya sendiri memiliki arti untuk kehidupan kita. Tentunya budaya lokal sendiri dimana terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan manusia yang ada di daerahnya

⁷⁷ Terjemah quran surat Al Hujurat ayat 13 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13> diakses 17 Januari 2024

dan perlu kita jaga dan dilestarikan agar tidak pudar dan tidak terbawa oleh arusnya zaman. Pelestarian kebudayaan lokal yang sudah menjadi kebiasaan di daerah tersebut sangatlah memiliki pengaruh yang besar untuk daerahnya. Kebiasaan yang ditumbuhkan sejak dulu jadi semakin tetap terjaga bahkan semakin dikembangkan dan dikenal oleh seluruh rakyat Indonesia.

F. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif artinya penelitian yang memanfaatkan keadaan sekitar untuk menginterpretasikan kenyataan yang terjadi, serta dilakukan menggunakan aneka macam metode.⁷⁸ Jenis Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan guna menelaah lebih intensif mengenai latar belakang keadaan kini, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka gambaran secara mendalam serta secara langsung melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi mengenai keadaan objek penelitian secara alamiah tidak ada paksaan dengan maksud mendapatkan hasil yang baik.⁷⁹ Peneliti melakukan pengamatan mengenai situasi lapangan pengaturan manajemen kurikulum. Penelitian ini dilakukan dengan tatap langsung dengan informan, peneliti bertemu dan berbincang secara langsung dengan informan yang telah ditentukan diantaranya kepala madrasah, waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA, guru, wali murid dan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil penelitian. Menurut Moleong, peneliti sebagai perencana,

⁷⁸ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. (Jakarta: kencana 2017). cetakan keempat, hal 351

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Cetakan pertama, ahal 194

pengumpul data, analisis, penerjemah data dan pelapor hasil penelitian.⁸⁰ Dengan hadirnya peneliti secara langsung bersama informan dalam melakukan pengambilan data. Proses dalam Manajemen kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi manajemen kurikulum. Melaksanakan penelitian lapangan dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk yang terletak di Jl KH. Abdul Fattah Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Lembaga Pendidikan MAN 1 Nganjuk berdiri pada tahun 1968, Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk merupakan bagian dari Yayasan Pondok pesantren Miftahul ‘Ula Kertosono.⁸¹

D. Sumber Data

Data merupakan bahan utama dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, dokumentasi baik dalam bentuk recorder ataupun foto dan observasi secara langsung yang berkaitan dengan implementasi P5-PPRA dalam kearifan lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan. Informan yang disurvei adalah kepala madrasah, waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA, guru, wali murid dan siswa. Sumber data sekunder biasanya diorganisasikan dalam bentuk

⁸⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015) cetakan ke-34 hal 168.

⁸¹ Data Observasi di MAN 1 dan MAN 2 Nganjuk. 12-22 Oktober 2023

dokumen atau file.⁸² Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa dokumentasi baik dokumentasi resmi seperti arsip madrasah maupun foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA Sumber Data Sekunder: Program kerja Waka Kurikulum, SK tim Fasiliator, arsip resmi lembaga terkait judul penelitian
2.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Guru, wali murid dan siswa. Sumber Data sekunder: Arsip, bahan ajar serta bukti implmentasi program kerja P5-PPRA tema Kearifan Lokal
3.	Evaluasi pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk	Sumber Data Primer: Wawancara dengan Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Tim Fasilitator P5-PPRA, Guru, wali murid dan siswa. Sumber Data Sekunder: Bukti dan arsip evaluasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. pemilihan teknik dalam pengumpulan data diharapkan untuk mendapatkan data yang valid diantaranya melalui:

⁸² Sutrisno Hadi. *Metodologi research L*. (Yogyakarta: Andi Offset.1993) hal 136.

1. Wawancara

Menurut Salim dan Syahrums yang mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan antara penanya dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁸³ Secara umum ada dua macam pedoman dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁸⁴ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan rinci. sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan hanya dengan berpedoman secara garis besar kemudian dijabarkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan rinci.

Tabel 3.2 Data informan wawancara

No.	Identitas Informan	Jabatan	Topik wawancara
1.	Muh. Zuhul, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrrasah	Kebijakan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi P5- PPRA
2.	Fathur Rohman, M.Pd	Waka Bidang Kurikulum	Proses Perencanaan, implementasi dan evaluasi P5- PPRA
3.	Mustagfiroh, S.Pd	Tim Fasilitasi P5-PPRA	Proses pelaksanaan P5-PPRA

⁸³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hal 119

⁸⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cetakan Pertama, hal 77.

4.	Rifa Hariyanti, S.Ag.	Guru	Proses Pelaksanaan P5-PPRA
5.	Zumaroh	Wali Murid	Proses Pelaksanaan P5-PPRA ole siswa
6.	Aisyah Rizqy Syahfira	Peserta didik	Proses pelaksanaan P5-PPRA

2. Observasi

Menurut Salim dan Syahrums dalam bukunya mengatakan bahwa teknik observasi ini bertujuan untuk mengungkapkan arti dari suatu kejadian dilapangan serta merupakan perhatian mendasar dalam penelitian kualitatif.⁸⁵ Observasi ini dilakukan peneliti untuk meneliti keadaan lingkungan secara langsung, dimulai dari perencanaan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan. Teknik observasi menuntut peneliti untuk cermat dan jeli dalam melakukan pengamatan.

Tabel 3.3 Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan Belajar dikelas	Siswa belajar dengan model berkelompok, kemudian berdiskusi mengenai tema yang akan dipelajari.
2.	<i>Galery Walk</i>	Siswa menyampaikan hasil dari proses pembelajaran menggunakan <i>galery walk</i>
3.	Panen Karya	Hasil kreasi yang terbaik akan diberikan apresiasi dan ditampilkan dalam panen karya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan ada dua macam yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Selain merujuk pada faktor sosial dan lapangan, penelitian

⁸⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012), Cetakan ke-5, hal 114

kualitatif juga membutuhkan penguatan yang berupa dokumen. Menurut Moloeng dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan.⁸⁶ Adapun dokumen pribadi yang digunakan peneliti yaitu berupa catatan tertulis yang didapatkan peneliti atau karya tulis seseorang mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi yang dimaksud adalah dokumen yang dimiliki lembaga pendidikan baik bersifat eksternal ataupun internal.

Tabel 3.4 Dokumen Penelitian

No.	Dokumen Penelitian
1.	Dokumen Profil Madrasah Ailyah Negeri 1 Nganjuk
2.	Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah MAN 1 Nganjuk tahun ajaran 2023/2024
3.	Dokumen Tim Penjamin Mutu
4.	Dokumen Tim Fasilitasi P5-PPRA

F. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai tuntas. beberapa kegiatan analisis data sebagai berikut: ⁸⁷

1. Data collection

⁸⁶ 1 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cetakan ke-34, hal 217.

⁸⁷ Jogiyanto Hartonom. *Metoda Pengumpulan Dan Teknis Analisis Data*. (Yogyakarta: Andi Anggota Ikapi. 2018) Hal: 192

Pengumpulan data dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data tersedia, dapat dicontohkan melalui data wawancara, dokumentasi dan arsip.⁸⁸

2. Data reduksi

Peneliti mereduksi data yang sudah diperoleh. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat merangkum, menentukan hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal penting dan mencari pola dari jawaban informan. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data dengan jelas, rinci, mudah dipahami dengan ini meminimalisir pembahasan yang tidak sesuai dengan penelitian.⁸⁹ Data yang sudah direduksi dari hasil data lapangan akan dijadikan catatan lapangan mengenai Implementasi P5-PPRA dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk).

3. Data Display

Setelah melakukan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian-uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa naratif teks. Seperti pendapat Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, dalam penyajian data disarankan menggunakan data grafik, matrik, dan tabel dengan begitu data yang disajikan akan lebih kredibel.⁹⁰

4. Penarikan Kesimpulan

⁸⁸ Lexy J. Moeleng. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 190

⁸⁹ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo persada.2011. cet 2 hal 129

⁹⁰ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2010. hal 95

Penarikan Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam prosedur analisis data. Setelah melakukan reduksi dan penyajian data dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.⁹¹ Penarikan kesimpulan didapatkan dari data-data yang sudah dipaparkan kemudian diolah menjadi kesimpulan yang mudah dipahami. Kesimpulan penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahap pengecekan keabsahan data ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti. Upaya juga dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui teknik triangulasi.

1. Validitas

Keabsahan data adalah konsep yang diperbarui dari validitas dan reliabilitas data, yang disesuaikan dengan tuntutan, kriteria, dan paradigma pengetahuan, terutama dalam konteks paradigma kualitatif. Sebelum menghasilkan data, peneliti melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan lengkap.

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan penggunaan elemen atau informasi dari luar data itu sendiri untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data yang sedang diteliti. Penelitian telah melalui proses perbandingan yang teliti sehingga data

⁹¹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2010. hal 99

yang dihasilkan dapat dianggap konkret dan valid. Peneliti menggunakan tiga triangulasi yakni: ⁹²

- a. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperkuat kebenaran informasi yang serupa.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data menggunakan berbagai teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas data berdasarkan waktu pengambilannya. Data yang dikumpulkan pada pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah cenderung lebih valid dan dapat diandalkan.⁹³

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menggunakan empat langkah dalam melakukan penelitian (menyusun bagaimana rancangan penelitiannya, menentukan objek penelitian, perencanaan penelitian, surat perizinan, mensurvey keadaan lapangan, serta melakukan kesiapan media yang digunakan dalam penelitian), adapun kegiatan dilapangan untuk mendapatkan data dapat dilakukan (wawancara, observasi, dan

⁹² Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books. 2014) Hal: 113

⁹² Ibid, Hal. 66.

⁹³ Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana. 2020) Hal: 166

dokumentasi), dan menganalisis data yang dihasilkan serta membuat laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL

A. Gambaran Umum Sejarah Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Secara historis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula. Respon yang demikian baik dan perkembangan pendidikan formal yang pesat telah mengundang perhatian pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia (waktu itu) untuk memberikan status negeri pada lembaga pendidikan formal di bawah Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula.⁹⁴

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1968, tertanggal 7 Maret 1968 secara resmi lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dinyatakan sebagai madrasah negeri, yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Nglawak Kertosono dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono.⁹⁵

Sejak berdiri hingga saat ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk telah mengalami dinamika perkembangan yang signifikan, baik di bidang sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia dan prestasi. Dalam bidang kurikulum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

⁹⁴ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, diakses di Ruang Waka Akademik tanggal 8 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

⁹⁵ Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1968

1 Nganjuk yang semula hanya membuka program/jurusan IPS kini semakin berkomitmen untuk memberikan layanan yang semakin luas dengan membuka empat (4) program peminatan, yaitu Bahasa dan budaya, Keagamaan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah/Madrasah:	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk
Alamat:	Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, No. Telp. 0358-551547
Nomor statistik madrasah:	131135180001
NPSN:	20584300
Akreditasi	A
Tahun didirikan:	1968 (SK Penegerian Nomor 51 Tahun 1968)
Tahun operasional:	1968
Nama kepala sekolah	Muh. Zuhail, S. Ag, M. Pd. I
Luas tanah:	11.130 (milik 8.910 m ² dan 2.220 m ² komite)
Status tanah:	Milik dan Komite
Situs website:	https://www.man1nganjuk.sch.id/

2. Lokasi geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Secara geografis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk terletak di jalan KH. Abdul Fattah Ds Nglawak, Kec. Kertosono Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Letaknya sangat menguntungkan karena dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan lainnya seperti Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Nganjuk dan STAI Miftahul Ula. Hal ini membuat madrasah mudah diakses oleh masyarakat dan menjadi pilihan favorit di kalangan warga sekitar.⁹⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Nganjuk

a. Visi

Setelah mendapat status sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sejak 7 Maret 1968, MAN 1 Nganjuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri pertama di Kabupaten Nganjuk. Di usianya yang semakin matang, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk semakin memantapkan kiprahnya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Selain itu MAN 1 Nganjuk juga ingin berkiprah untuk bersama-sama mendukung program-program pemerintah. Sebagai bentuk kontribusi bagi bangsa dan negara, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk ingin memberikan yang terbaik untuk bangsa antara lain:⁹⁷

- 1) Generasi bangsa yang berakhlakul karimah, yang bersih dari perilaku merusak, sehingga mereka sebagai sumber daya yang rahmatan lil'alam. Dengan demikian keberadaannya di tengah-tengah masyarakat memberi manfaat bagi lingkungannya.
- 2) Generasi yang unggul, berdaya saing tinggi di tengah-tengah kompetisi global.

⁹⁶ Dokumen Profil Madrasah MAN 1 Nganjuk. <https://www.man1nganjuk.sch.id/profil-madrasah>. Diakses 10 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

⁹⁷ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. <https://www.man1nganjuk.sch.id/profil-madrasah>. Diakses tanggal 10 Mei 2024 pukul 14.00 WIB

- 3) Generasi yang terampil, yang mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan konsep kemandirian. Karena mereka dibekali dengan keterampilan baik vokasional skil, sosial skil, personal skil maupun akademik skil.
- 4) Generasi yang berkepedulian terhadap lingkungan. Karena itu, untuk mewujudkan cita-cita mulia Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk tersebut, pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk harus mengacu pada visi yang dirumuskan sebagai berikut:

Visi MAN 1 Nganjuk:

“Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan”

b.Misi

Agar visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk dapat diwujudkan secara efektif, maka visi tersebut dijabarkan lebih kongkrit melalui misi MAN 1 Nganjuk diantaranya sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam untuk menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 2) Membangun organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling asah, asih, dan asuh.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

⁹⁸ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. <https://www.man1nganjuk.sch.id/profil-madrasah>. Diakses tanggal 10 Mei 2024 pukul 15.00 WIB

- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan serta mengupayakan pelestarian lingkungan.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan.
- 7) Mewujudkan madrasah yang hijau dan bebas polusi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang mencintai lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 9) Mewujudkan warga madrasah yang moderat dan memiliki sikap toleran terhadap segala bentuk keberagaman dan keberagamaan.
- 10) Memberdayakan alumni dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan peran dan citra madrasah.

c. Tujuan

Adapun tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah sebagai berikut :⁹⁹

- 1) Terselenggaranya pendidikan menengah berciri khas Islam untuk menumbuhkembangkan sikap dan amaliah yang islami..
- 2) Terwujudnya organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling asah, asih dan asuh.
- 3) Terwujudnya pendidik yang profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Terealisasinya proses pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan serta pelestarian lingkungan.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Terselenggaranya ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan.

⁹⁹ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. <https://www.man1nganjuk.sch.id/profil-madrasah>. Diakses tanggal 10 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

- 7) Terwujudnya madrasah yang hijau dan bebas polusi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
- 8) Terwujudnya warga madrasah yang mencintai lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 9) Terwujudnya warga madrasah yang moderat dan memiliki sikap toleransi terhadap segala bentuk keberagaman dan keberagaman.
- 10) Meningkatnya peran dan citra madrasah melalui pemberdayaan alumni dan kerja sama dengan lembaga lain.

4. Data Peserta Didik

Siswa MAN 1 Nganjuk merupakan siswa yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Nganjuk. Sebagian santri merupakan santri dan tinggal di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul 'Ula. Dan sebagian lainnya berasal dari luar pesantren dan tidak hanya tinggal di PP atau melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju madrasah. Terdapat 4 program khusus untuk siswa kelas XI dan XII yaitu MIPA (Matematika dan IPA), IPS (Ilmu Sosial), Bahasa dan Agama. Sementara itu, program khusus kelas X ditiadakan.¹⁰⁰

Table 4.2 Data Peserta didik MAN 1 Nganjuk tahun 2023/2024

NO.	KELAS	PROGRAM	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	X	A	5	27	32
		B	10	20	30
		C	14	20	34
		D	13	18	31
		E	12	22	34
		F	12	20	32
		G	15	18	33

¹⁰⁰ Dokumen waka Kesiswaan, Ruang waka Kesiswaan MAN 1 Nganjuk, tanggal 9 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

		H	11	23	34
		I	16	14	30
2	XI	MIPA-1	14	20	34
		MIPA-2	16	20	36
		MIPA-3	14	20	34
		MIPA-4	13	20	33
		IPS-1	12	23	35
		IPS-2	10	24	34
		IPS-3	12	24	36
		BB	10	12	22
		K	11	24	35
3	XII	MIPA-1	4	25	29
		MIPA-2	12	17	29
		MIPA-3	12	18	30
		MIPA-4	11	16	27
		IPS-1	9	21	30
		IPS-2	20	15	35
		IPS-3	22	14	36
		BB	3	12	15
		K	14	18	32
Jumlah			327	525	852

5. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru di MAN 1 Nganjuk ini terdiri atas guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri atas pegawai PNS dan pegawai honorer dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT).¹⁰¹

Table 4.3 Data Tenaga Pendidik

NO.	Status	Jumlah Guru		
		L	P	Jumlah
1.	PSN	15	23	38

¹⁰¹ Dokumen WakaKurikulum, Ruang waka Kurikulum MAN 1 Nganjuk tanggal 8 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

Nganjuk, peneliti menerima laporan hasil penelitian sesuai fokus pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai enam informan untuk mendapatkan informasi detail mengenai topik penelitian ini. Berikut adalah data informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Fathur Rohman, M.Pd	Waka Bidang Kurikulum
3	Mustagfiroh, S.Pd	Tim Fasilitasi P5PPRA
4	Rifa Hariyanti, S.Ag.	Guru
5	Zumaroh	Wali Murid
6.	Aisyah Rizqy Syahfira	Peserta didik

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1

Nganjuk.

Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal adalah langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik.

MAN 1 Nganjuk telah melaksanakan program project learning untuk memperkuat profil siswa Pancasila dan siswa Rahmatan lil Alamin sejak tahun 2022/2023. Sebelum melaksanakan P5PPRA, satuan pelatihan harus memahami konsep P5PPRA. Pada saat yang sama, MAN 1

Nganjuk melaksanakan sosialisasi terlebih dahulu untuk memberi pemahaman terkait konsep P5PPRA. Berikut tanggapan tentang P5PPRA dari ibu Mustagfiroh selaku Tim Fasilitasi P5PPRA:

“... P5PPRA menjadi media yang sangat efektif untuk mengasah segala bentuk kompetensi peserta didik yang dibutuhkan pada abad-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan berkolaborasi melalui kegiatan penelitian dan literasi. Selain itu, P5PPRA juga menjadi upaya untuk penguatan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara, sebagai proyek penguatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin. P5PPRA merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengenal kondisi atau ciri-ciri lingkungan setempat, yang dapat dikembangkan dan diterapkan seiring pertumbuhannya, agar tidak ketinggalan dengan ciri-ciri daerahnya. Selain itu, konsep profil peserta didik juga tidak lepas dari kebutuhan untuk menanamkan karakter yang luhur dari semua agama dan tindakan integral Pancasila.

Adapun perencanaan P5PPRA di MAN 1 Nganjuk ini mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan buku panduan pengembangan P5PPRA. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zuhail selaku kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk:

“... Langkah awal yang dilakukan dalam merencanakan suatu program adalah mengambil kebijakan, disini kita telah melakukan

¹⁰² Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruang Guru, 8 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

rapat terkait persiapan pelaksanaan P5PPRA dengan membentuk tim fasilitasi dibawah naungan tim penjamin mutu madrasah dan bidang kurikulum madrasah. Setelah menyusun tim tersebut maka akan dilakukan perencanaan dan dilanjutkan dengan sosialisasi terkait mekanisme pelaksanaan P5PPRA kepada warga madrasah. Perencanaan P5PPRA dilaksanakan di awal semester setelah Menyusun kalender akademik madrasah dan penyusunan Kurikulum operasional madrasah.”¹⁰³

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Fathur selaku waka bidang akademik MAN 1 Nganjuk juga menyampaikan sebagai berikut:

“... Perencanaan dalam implementasi P5PPRA dalam tema Keriawan budaya local nganjuk ini dilaksanakan dengan kebijakan kepala sekolah membentuk tim fasilitasi. Tim fasilitasi ini yang akan Menyusun dan mengembangkan proyek dalam P5PPRA. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah membentuk tim fasilitasi, mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah, merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan proyek”¹⁰⁴

Tim fasilitasi dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah yakni SK Nomor 49 tahun 2023 tentang penetapan Tim fasilitasi P5PPRA Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk Tahun ajaran 2023/2024.¹⁰⁵ Tim fasilitator proyek sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan P5PPRA. Tim Fasilitasi tersebar di setiap kelas, dengan memiliki dua yakni sebagaimana penjelasan dari ibu Mustagfiroh:

“... Tim Fasilitasi terdiri dari 2 dari setiap kelasnya, yakni pendamping kelas dan wali kelas sebagai penanggungjawab kelas”¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk, Bapak Zuhul, Ruangan Kepala Madrasah, 8 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara Waka Kurikulum MAN 1 Nganjuk, Bapak Fathur, Ruangan Waka Kurikulum, 8 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB

¹⁰⁵ Dokumen Madrasah, Ruang Waka Kurikulum Tanggal 8 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruangan Guru, 8 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

Tugas dari tim fasilitasi yakni bertugas mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi proyek sebagaimana pernyataan ibu Mustagfiroh:

“... Adapun tupoksi dari tim fasilitator dalam pelaksanaan P5PPRA diantaranya adalah

- a. Mengarahkan dan mendampingi peserta didik selama kegiatan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan proyek sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.*
- b. Memberi ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu yang diangkat sesuai dengan tema yang dipilih sesuai minat peserta didik dengan memanfaatkan lembar kerja (LK) dan modul yang telah disediakan.*
- c. Memfasilitasi akses peserta didik saat pengumpulan data riset dan bukti, serta penganalisisan data sesuai rumusan masalah yang diambil. Misalnya, menyiapkan surat izin melakukan observasi, wawancara, atau survei lapangan terkait dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Nganjuk.*
- d. Melaksanakan penilaian subelemen profil pelajar Pancasila dan subnilai profil pelajar Rahmatan lil alamin dengan mengacu pada asesmen autentik.”¹⁰⁷*

Proses perencanaan implementasi P5PPRA dalam kearifan budaya local disampaikan dalam pernyataan Ibu Mustagfiroh selaku tim Fasilitasi P5PPRA di MAN 1 Nganjuk:

“... jadi dalam perencanaan P5PPRA setelah dibentuk tim fasilitasi, kami selaku tim fasilitasi akan membentuk rancangan mekanisme pelaksanaan P5PPRA. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi Tingkat kesiapan madrasah bersama kepala madrasah melalui rapat, sehingga akan mempermudah dalam merancang dimensi, tema dan alokasi waktu kegiatan proyek. Identifikasi kesiapan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dalam tahap berkembang Dimana madrasah sudah melaksanakan kegiatan project dan melakukan evaluasi secara berkala. Setelah itu kami akan Menyusun modul proyek dan merancang strategi dalam pelaporan proyek. Modul proyek merupakan sebagai RPP yang akan menjadi pedoman pelaksanaan. Adapun alur proyek melalui alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata dan evaluasi tindak lanjut, tim fasilitasi menyediakan modul proyek dan brekdown kegiatan,

¹⁰⁷ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruang Guru, 8 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

untuk memudahkan pelaksanaan dikelas tim fasilitasi juga menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) karena gurunya macam-macam gurunya sama kalo tidak ada LKPD tidak bisa berjalan sesuai jadi LKPD ini menjadi penuntun jalannya materi di kelas dengan adanya LKPD bisa memudahkan. Berkenaan dengan tugas dan wewenang guru fasilitator kami dari madrasah juga melakukan pelatihan dan pendamping, salah satunya pelatihan dalam penilaian peserta didik dan cara input nilai dalam rapot hasil pembelajaran”¹⁰⁸

Tim fasilitasi menentukan focus dimensi, tema dan modul kegiatan proyek sebagaimana pernyataan ibu Mustagfiroh selaku tim fasilitasi:

“... dalam pemilihan dimensi pelajar Pancasila kelas X yakni berkebhinekaan global dan kreatif, dan dimensi PPRA atau nilai Rahmatan lil alamin yang diangkat adalah kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Musyawarah (syura), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa ibtikar). Sedangkan tema yang diangkat adalah kearifan budaya local.”¹⁰⁹

Dimensi	Elemen	Subelemen	Nilai Rahmatan lil Alamin	Subnilai
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> Mendalami budaya dan identitas budaya Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 	Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)	Akomodatif terhadap budaya lokal
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi antar budaya 	Musyawarah (Syura)	Menghargai perbedaan pendapat
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan Menyelaraskan perbedaan budaya 	Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah)	<ul style="list-style-type: none"> Patriotisme Komitmen Kebangsaan
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif

Gambar 4.2 Dimensi dan Nilai P5PPRA Tema Kearifan local

¹⁰⁸ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruangan Guru, 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruangan Guru, 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB

Alokasi waktu dalam P5PPRA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk menggunakan sistem blok dengan penghitungan 23 % dari total jam pelajaran dalam satu tahun. Adapun jadwal kalender akademik tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut.¹¹⁰

No	BULAN	TANGGAL																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	JUNI'23																																	
2	JULI'23																																	
3	AGUSTUS'23																																	
4	SEPTEMBER'23																																	
5	OKTOBER'23																																	
6	NOPEMBER'23																																	
7	DESEMBER'23																																	
8	JANUARI'24																																	
9	FEBRUARI'24																																	
10	MARCH'24																																	
11	APRIL'24																																	
12	MAY'24																																	
13	JUNI'24																																	
14	JULI'24																																	

KETERANGAN:

LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa		: Matsama/Awal Masuk		: hari besar lingkungan hidup
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya		: PAS/PAT dan Ujian Praktek		: Pondok Ramadhan
LAS	: Libur Akhir Semester	EF	: Hari Efektif Fakultatif		: Tanggal Report		: Prediksi UM MA/MAPK
LAT	: Libur Akhir Tahun				: Hari Santri Nasional		: Prediksi UM MTs
					: Perkiraan Pelaksanaan PSRA		: Prediksi UM MI
							: HAB Kemenag

Gambar 4.3 Kalender akademik aktif MAN 1 Nganjuk tahun 2023-2024

Pelaksanaan P5PPRA di MAN 1 Nganjuk ini dilaksanakan 23% dari jam Pelajaran setahun dan menggunakan system blok, dapat dilaksanakan di awal semester atau diakhir semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak fathur selaku waka akademik.

“... dalam implementasi P5PPRA ini kami mengambil 23 % dari total jam pelajaran dalam satu tahun dibagi menjadi tiga proyek dengan tiga tema (tiap-tiap tema dilaksanakan selama 108 JP, 100 JP, dan 96JP. Pelaksanaan dilakukan dengan system blok, bisa dilakukan diawal semester atau diakhir semester.”¹¹¹

Setelah menentukan dimensi, tema dan alokasi pelaksanaan P5PPRA tahap selanjutnya adalah Menyusun modul proyek. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mustagfiroh selaku tim Fasilitasi.

¹¹⁰ Dokumen WakaKurikulumMAN 1 Nganjuk. Ruang Waka Kurikulum tanggal 8 Mei 2024 Pukul 08.00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara Waka Kurikulum MAN 1 Nganjuk, Bapak Fathur, Ruangan Waka Kurikulum, 8 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

“... Penyusunan modul proyek yang telah dilakukan tim fasilitator diharapkan mampu menjadi acuan guru-guru dalam mendampingi kegiatan. Selain itu juga kami sudah Menyusun lembar kerja peserta didik beserta tagihan yang harus diselesaikan dalam setiap pertemuannya. Hal ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan proses proyek yang dilakukan.”

Berdasarkan data wawancara Bersama ibu Mustagfiroh diatas diketahui bahwa Penyusunan modul proyek dan lembar kerja peserta didik P5PPRA tema kearifan local di MAN 1 Nganjuk dilakukan oleh tim fasilitator.

MODUL P5PPRA

Warisan Budaya adalah Kekayaan Bangsa, Ayo Lestarikan, Ayo Kembangkan!

P5PPRA Fase E/Kelas X "Kearifan Lokal"

Target, Tujuan, dan Nilai yang Dikembangkan

Target	Dengan proyek ini peserta didik akan mengenal dan menghargai budaya yang menjadi kearifan lokal di Kabupaten Nganjuk sekaligus akan mampu melestarikan dan mengembangkan budaya lokal ke tingkat global
Tujuan	1. Peserta didik mampu menggali nilai filosofis seni pertunjukan dan upacara adat yang ada di Kab. Nganjuk dan memodifikasi seni pertunjukan khas nganjuk agar bermuansa global (kreasi kesenian) 2. Peserta didik memiliki karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin
Dimensi	Berkebhinekaan Global, Kreatif
Nilai	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatana), Musyawarah (Syura), Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)

P5PPRA Fase E/Kelas X

Output Karakter

- 01 Mengenal dan menghargai budaya (Akomodatif terhadap budaya lokal)
- 02 Komunikasi dan interaksi antarbudaya (Menghargai perbedaan pendapat)
- 03 Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan (Patriotisme dan Komitmen Kebangsaan)
- 04 Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif, Mandiri, Berjawa kompetitif)

P5PPRA Fase E/Kelas X

Output (Karya)

01 Galery Walk	02 Presentasi Lisan
03 Kreasi Kesenian	04 Performansi

P5PPRA Fase E/Kelas X

Gambar 4.4 Modul Proyek P5PPRA MAN 1 Nganjuk Tema Kearifan Lokal

LK PERTEMUAN 1
(9 Desember 2023)
"Warisan Budaya adalah Kekayaan Bangsa, Ayo Lestarikan, Ayo Kembangkan!"
Tema: "Kearifan Lokal"

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mengenal dan memahami budaya yang menjadi kearifan lokal di Kab. Nganjuk
2. Peserta didik dapat Mendalami budaya dan identitas budaya
3. Peserta didik dapat mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya

Materi Pembelajaran

1. Pengertian kearifan lokal
2. Bentuk-bentuk kearifan lokal
3. Kearifan lokal yang ada di Kab. Nganjuk
4. Kriteria budaya di Kab. Nganjuk sebagai kearifan lokal

Aktivitas Pembelajaran

A. Literasi

1. Cermati materi tentang "Kearifan Lokal di Kab. Nganjuk" pada artikel di link <https://www.slideshare.net/fatzmha/kearifan-lokal-kabupaten-nganjuk> Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Apakah yang dimaksud kearifan lokal?
 - b. Apa saja bentuk kearifan lokal yang ada di Kab. Nganjuk?
 - c. Mengapa budaya tersebut termasuk katagori kearifan lokal?

B. Orientasi

Cermati referensi dari beragam media yang terkait dengan kearifan lokal!

C. Kolaborasi

1. Diskusikan bersama teman kelompokmu mengenal bentuk kearifan lokal yang kamu temukan!
2. Diskusikan alasan mengapa budaya yang kamu temukan tersebut termasuk kearifan lokal!
3. Catatlah hasil diskusi kalian dengan mengisi form berikut!

No.	Bentuk Kearifan Lokal	Asal Daerah	Alasan Budaya tersebut termasuk Kearifan Lokal
1.			1. 2. 3.
2.			1. 2.

			3.
3.			1. 2. 3.
4.			1. 2. 3.
5.			1. 2. 3.

D. Refleksi

Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kalian terkait kearifan lokal yang ada di Kab. Nganjuk!

.....

.....

.....

.....

Gambar 4.5 Lembar Kerja Peserta Didikk P5PPRA dalam Kearifan Lokal

Strategi pelaporan Proyek yang dilaksanakan dalam P5PPRA tema kearifan budaya local di MAN 1 Nganjuk ini melalui laporan tertulis, laporan lisan melalui presentasi dan dokumentasi. Hal ini disampaikan Ibu Mustagfiroh dalam pernyataannya.

“setelah siswa melaksanakan proyek, mereka diminta melaporkan hasilnya melalui laporan tertulis dan presentasi lisan dan dokumentasi yang nanti akan diunggah dalam link g-drive.”¹¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka perencanaan P5PPRA dalam kearifan budaya local di MAN 1 Nganjuk ini melalui beberapa tahapan. Yakni sebagai berikut:

- a. membentuk tim fasilitator
- b. mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah
- c. merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu
- d. menyusun modul proyek
- e. merancang strategi pelaporan proyek

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1

Nganjuk

Pelaksanaan P5PPRA dalam Kearifan Lokal MAN 1 Nganjuk berlangsung dari tanggal 8 Mei- 18 Mei 2024, tema Kearifan Lokal yang dilaksanakan dengan judul *“Warisan Budaya adalah Kekayaan bangsa,*

¹¹² Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruang Guru, 8 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

Ayo Lestarikan, Ayo Kembangkan!”. Topik kegiatan dalam proyek ini ada dua yakni:

- a. Menggali nilai filosofis seni pertunjukkan dan upacara adat dikabupaten Nganjuk;
- b. Memodifikasi seni pertunjukan khas Nganjuk agar bernuansa global (Kreasi Kesenian);

Adapun target pencapaian proyek, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni Berkebinekaan global dan kreatif. Selain itu, Nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikembang yakni Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) dan Musyawarah (*Syūra*). Adapun dimensi serta nilai tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya, yang dapat dilihat dalam modul proyek yang telah disusun. ¹¹³

Dimensi Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global diturunkan dalam beberapa elemen yakni Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan. Sedangkan dimensi kreatif diturunkan dalam elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin diturunkan dalam beberapa subnilai. Nilai Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*) diturunkan dalam subnilai Akomodatif terhadap budaya local, Patriotisme, dan Komitmen Kebangsaan. Nilai *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

¹¹³ Dokumen Modul P5PPRA Tim Fasilitator, Ruang Guru diakses 8 Mei 2024 Pukul 11.00 WIB

ditungkan dalam subnilai kreatif. Sedangkan nilai Musyawarah (*Syūra*) diturunkan dalam subnilai menghargai perbedaan pendapat.

Implementasi P5PPRA dalam Kearifan Lokal MAN 1 Nganjuk melaksanakan tema Kearifan Budaya local memiliki alur proyek yang disampaikan oleh ibu Mustagfiroh dalam pernyataanya.

“... Alur Proyek yang dilaksanakan ada empat yakni orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.”¹¹⁴

Selarasa dengan informasi dari Mustagfiroh pada tahap awal alur proyek dilakukan orentasi dengan sosialisasi seluruh warga madrasah, sebagaimana penjelasan dari Ibu Rifa selaku Guru pendamping kelas X-I:

“... pelaksanaan P5PPRA itu diawali dengan sosialisai kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan kemudian setelah selesai merencanakan projek kami melakukan sosialisasi kepada siswa. Siswa dalam setiap kelasnya mendapatkan sosialisasi, kemudian mereka dapat informasi tentang kearifan local Nganjuk. Selain itu juga dilakukan seminar kearifan local yang mendatangkan narasumber dari luar. Narasumber dalam seminar ini adalah pak lukman sebagai salah satu pengiat seni nyadran di Nganjuk.”¹¹⁵



Gambar 4.6 Sosialisasi P5PPRA Guru dan Tenaga Kependidikan

¹¹⁴ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruang Guru, 10 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara Guru Pendamping P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Rifa, Ruang Guru, 11 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

Pelaksanaan P5PPRA dalam kearifan budaya local Nganjuk memiliki alur proyek sebagaimana dalam pernyataan oleh Aisyah Rizqy Syahfira Peserta didik kelas X-I

“... Alur proyek yang dilaksanakan dikelas dimulai dengan orientasi yang memberikan materi terkait kerifan local Nganjuk oleh guru Fasilitator pendamping kelas. Selain itu kita juga ada seminar P5PPRA dengan pak Lukman sebagai salah satu pegiat seni Nyadran di Nganjuk. Selanjutnya nanti kita dibentuk menjadi 5 kelompok untuk diberi lembar kerja peserta didik, disana sudah disediakan materi dan tagihan yang harus dilaksanakan dalam setiap pertemuannya. Kita akan menentukan nilai filosofis kearifan local Nganjuk untuk dijadikan tema dalam penelitian sederhana berbentuk makalah. Setelah itu nanti hasilnya akan kita presentasikan dalam gallery walk dikelas. Kemudian kita akan mendiskusikan dan mempraktekkan kreasi seni pertunjukan hasil modifikasi dalam panen karya. Pelaporan berupa makalah dan lembar kerja dan dokumentasi kegiatan ini diunggah dilink G-Drive sesuai kelas masing-masing.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah dimulai dengan orientasi yang memberikan materi terkait kerifan local Nganjuk oleh guru Fasilitator pendamping kelas. Kemudia seminar oleh narasumber Bapak Lukman sebagai salah satu pegiat seni Nyadran di Nganjuk. Tahap aksi siswa diberi lembar kerja yang berisikan materi dan tagihan dalam setiap pertemuannya. Siswa menentukan nilai filosofis kearifan local Nganjuk untuk dijadikan tema dalam penelitian sederhana berbentuk makalah. Setelah itu nanti hasilnya

¹¹⁶ Hasil wawancara Peserta didik MAN 1 Nganjuk, Aisyah, Kantin, 9 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

dipresentasikan dalam gallery walk dikelastahap refleksi dan tindak lanjut siswa mendiskusikan dan mempraktekkan kreasi seni pertunjukan hasil modifikasi dalam panen karya. Pelaporan berupa makalah dan lembar kerja dan dokumentasi kegiatan ini diunggah dilink G-Drive sesuai kelas.



Gambar 4.7 Orientasi P5PPRA



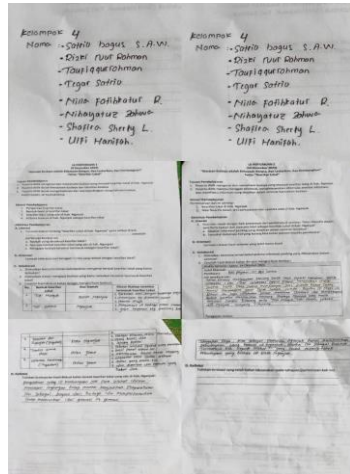
Gambar 4.8 Kontektualisasi



Gambar 4.8 Aksi pembuatan Galery walk

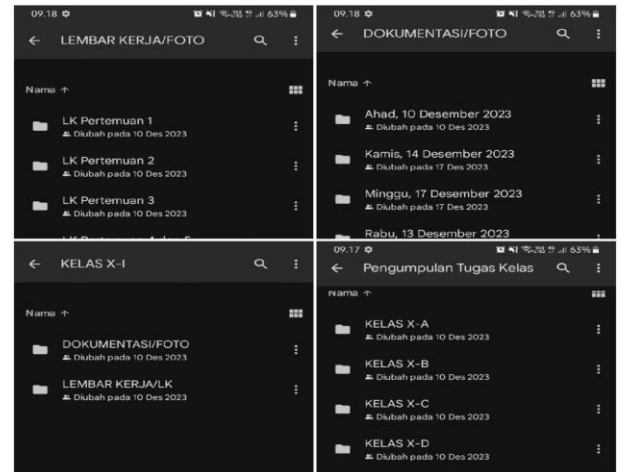


Gambar 4.9
Aksi presentasi Galery walk



Gambar 4.10

Lembar Kerja Peserta Didik



Gambar 4.11

Dokumentasi kegiatan P5PPRA oleh siswa



Gambar 4.12 Seminar Kearifan Lokal



Gambar 4.13 Panen Karya P5PPRA

Berdasarkan hasil observasi saat presentasi galery walk, peneliti sempat bertanya kepada beberapa kelompok tentang bagaimana tanggapan dalam pelaksanaan project ini. Beberapa merasa senang sebab potensinya dapat tersalurkan, tetapi ada juga yang merasa kurang nyaman sebab ia merasa dalam kelompok kurang aktif dan mengalami keterlambatan dalam memahami materi dari teman sebayanya. Adapun objek kearifan yang

diambil diantaranya Seni Jaranan, Tari Salipuk, Tayub, Nyadranan, atau Siraman Sedudo.¹¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam Kearifan Lokal MAN 1 Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 dilaksanakan tanggal 8 Mei -18 Mei 2024. Pada tahap awal mengumpulkan peserta didik kemudiann melakukan sosialisai dan tanya jawab terkait projek yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan membuat projek dengan menggunakan alur aktifitas projek pertama yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, dalam pelaksanaannya guru menggunakan media atau contoh, bahkan mendatangkan narasumber atau tutor dengan harapan projek berjalan lebih baik.

Maka dapat dikatakan bahwa projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menupayakan pencapaian kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai Pancasila dan nilai rahmatan lil alamin yang berorientasi pada kearifan local.

3. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin dalam Kearifan Lokal

Evaluasi pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk tujuan menilai setelah proses perencanaan dan implementasi berlangsung. Evaluasi pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

¹¹⁷ Hasil Observasi saat presentasi Galery Walk P5PPRA, Ruang kelas X-I, Tanggal 15 Mei 2024 pukul 11.30 WIB

Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang Rahmatan Lil'alamin, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap Kearifan Lokal. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak program.

Pelaksanaan evaluasi pengelolaan P5PPRA di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan minimal 3 kali dalam setahun seperti yang disampaikan bapak Zuhail:

“Evaluasi dilakukan minimal tiga kali dalam setahun yaitu: di awal pelaksanaan program yang bertujuan untuk menyingkronkan antara perencanaan program yang dibuat, kedua di tengah pelaksanaan program untuk mengevaluasi setengah program yang telah berjalan untuk menyusun strategi baru di separuh program berikutnya, dan yang ketiga di akhir program bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan. Macam evaluasi yang dilakukan itu ada evaluasi konteks, input, proses, dan produk program P5PPRA”¹¹⁸

Evaluasi dalam Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin dilakukan dengan diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif dan sumatif. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Mustagfiroh;

“... evaluasi pelaksanaan P5PRRA ini dilakukan dengan analisis diagnostik diawal pembelajaran, kemudian asesmen formatif yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dinilai dari guru pendamping fasilitator, teman sebaya atau mitra dalam proyek seperti orangtua atau narasumber. bentuk asesmen formatif dapat berupa rubrik, umpan balik (baik secara tertulis atau lisan), observasi dan jurnal.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Zuhail, M.Pd di MAN 1 Nganjuk, 18 Mei 2023, Pukul 10.30 WIB

Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan diakhir proyek dengan rubrik, presentasi, atau panen karya”¹¹⁹

Penilaian dapat diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian proyek lebih kedalam penilaian capaian dimensi proyek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah ditentukan.

Evaluasi penilaian dari Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin dapat dilakukan oleh guru pendamping fasilitator atau orang tua. Sebagaimana pendapat dari ibu Zumaroh terkait Putriya yang melaksanakan proyek tersebut.

“... Anak saya jadi lebih kreatif mbak dalam berkreasi, terutama dia suka seni tari. Jadi dia sangat semangat dalam pelaksanaan proyek ini. Selain itu dia juga jadi berusaha percaya diri soalnya kan buat presentasi dan diskusi gitu tugasnya.”¹²⁰

Pembelajaran melalui Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin ini dalam keragaman budaya lokal di MAN 1 Nganjuk ini bertujuan agar peserta didik dapat menggali nilai filosofis seni pertunjukan dan seni adat, serta memodifikasi dalam nuansa global. Selain itu juga peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yakni kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), Musyawarah (*Syura*), Dinamis dan inovatif (*Tathawwurwa ibtikar*).

¹¹⁹ Hasil wawancara Tim Fasilitator P5PPRA MAN 1 Nganjuk, Ibu Mustagfiroh, Ruang Guru, 8 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara Wali Murid MAN 1 Nganjuk, Ibu Zumaroh, Masjid MAN 1 Nganjuk, 12 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kendala diantaranya: ¹²¹

- a. ketika proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang mengalami problem dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadikannya merasa tertinggal dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Oleh sebab itu guru pendamping akan berusaha memberikan dampingin lebih ekstra, begitupun peserta didik juga memberikan respon atau bertanya ketika masih kurang faham dalam pembelajaran.
- b. Kurang koordinasi dalam pelaksanaan proyek, sehingga muncul miskomunikasi. Solusinya dengan lebih intens melakukan koordinasi melalui media virtual (WA group)
- c. Terjadinya eror link G-Drive dalam dokumentasi pelaporan proyek sebab pengaturan yang kurang sistematis dan penumpukan informasi dalam media virtua (WA Group), solusinya setiap kelas memiliki link G-drive sendiri agar lebih terstruktur.

Evaluasi pelaksanaan profil pelajar Rahmatan lil alaminini dalam keraifan budaya lokal di MAN 1 (P5PPRA) ini menggunakan bentuk instrument asesmen diantaranya adalah: tes tulis atau lisan terkait pemahaman peserta didik terhadap konsep proyek; melalui observasi sehingga guru fasilitator akan menggunakan ceklis observasi dalam menilai keaktifan peserta didik; guru fasilitator menilai melalui rubrik penilaian kinerja peserta didik dalam melakukan presentasi, hasil produk gallery walk dan konten; guru fasilitator menilai secara keseluruhan

¹²¹ Hasil Observasi Pelaksanaan P5PPRA, Ruang kelas X-I, Tanggal 8-18 Mei 2024

perencanaan, pelaksanaan dan hasil proyek yang dilaksanakan dan ditampilkan dalam panan karya.

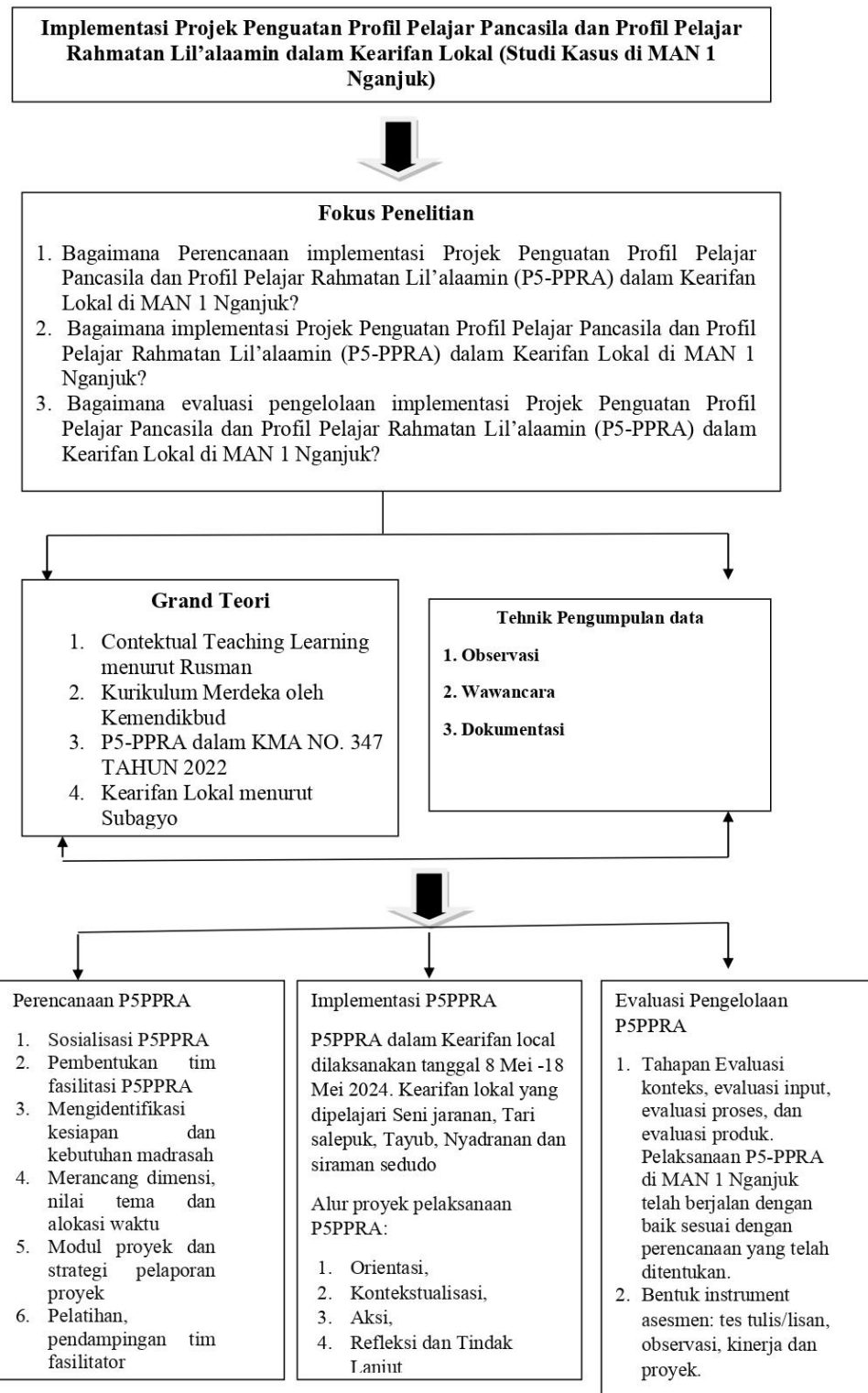
Evaluasi pengelolaan Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin dalam keraifan budaya lokal di MAN 1 Nganjuk (P5PPRA) adalah proses yang integral untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan sesuai rencana tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin, serta apresiasi terhadap Kearifan Lokal.

INSTRUMEN PENILAIAN SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA					INSTRUMEN PENILAIAN SUB NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN			
Guru Pendamping: Rifa Hariwati, S.Pd dan Dr. Lukman, M.Pd					Guru Pendamping:			
SUB ELEMEN					SUB ELEMEN			
No	Mendalami budaya dan identitas budaya dan mengkaitkan dan membandingkan pengetahuan budaya, keprayaan, serta praktiknya	Merumuskan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya dan berkomunikasi antar budaya	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan dan menyebarkan perbedaan budaya	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	No	Akomodatif terhadap budaya lokal dan mengharga perbedaan pendapat	Patronisme dan kompromi kebangsaan	Kreatif
KRITERIA					KRITERIA			
1	B	BSH	B	BSH	1	BSH	B	BSH
2	B	B	B	B	2	B	BSH	B
3	BSH	BSH	B	BSH	3	BSH	B	BSH
4	B	B	B	BSH	4	B	BSH	B
5	BSH	SB	BSH	BSH	5	BSH	SB	BSH
6	BSH	SB	BSH	BSH	6	BSH	SB	BSH
7	BSH	B	BSH	B	7	BSH	B	BSH
8	BSH	BSH	BSH	B	8	B	B	BSH

Evaluasi pengelolaan P5-PPRA merupakan rangkaian kegiatan membandingkan pengelolaan proyek P5-PPRA yang telah dilaksanakan dengan kriteria ketetapan dalam perencanaan yang berorientasi pada kearifan local.

Tabel 4. Hasil temuan dari paparan data

Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil alamin dalam kearifan budaya lokal di MAN 1 Nganjuk (P5PPRA)	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi P5PPRA. 2. Pembentukan tim fasilitasi P5PPRA 3. Mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah 4. Merancang dimensi, nilai tema dan alokasi waktu 5. Modul proyek dan strategi pelaporan proyek 6. Pelatihan, pendampingan tim fasilitator
	Implementasi	<p>P5PPRA dalam Kearifan local dilaksanakan tanggal 8 Mei -18 Mei 2024</p> <p>Alur proyek pelaksanaan P5PPRA: orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut</p>
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Pelaksanaan P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. 2. Bentuk instrument asesmen: tes tulis/lisan, observasi, kinerja dan proyek.



Bagan 4.1 Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan teori serta hasil temuan- temuan penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di MAN 1 Nganjuk. Pada pembahasan ini mencakup tiga fokus penelitian untuk dijadikan pembahasan, adalah: a) Perencanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk; b) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk, dan c) Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.

A. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk

Perencanaan menurut Teori Jauch & Glueck, serta Hunger & Wheelen adalah proses melibatkan serangkaian semua elemen, keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan atau lembaga dengan cara yang efektif, dengan mempertimbangkan lingkungan serta melalui proses pengenalan, formulasi identifikasi kebutuhan, implementasi, evaluasi.¹²² Perencanaan dalam pembahasan ini adalah

¹²² siti Aminah Chaniago, 'Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat', *Jurnal Hukum Islam*, 12 (2014), 87–101.

perencanaan yang dilakukan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk dilaksanakan dengan panduan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan buku panduan pengembangan P5PPRA. Adapun tahapan dalam perencanaan yang dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk yakni, pertama dilaksanakan sosialisasi terkait P5PPRA oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa komponen dalam madrasah paham terkait P5PPRA. Kemudian dibentuk tim fasilitator dibawah naungan tim penjamin mutu madrasah dan bidang kurikulum madrasah. Perencanaan dalam proyek ini dilaksanakan secara khusus oleh tim fasilitator yang kemudian setelah selesai disosialisasikan kepada warga madrasah. Tim fasilitator ini akan mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah, merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan proyek.

Temuan ini selaras dengan temuan peneliti sebelumnya, yang menyatakan tahapan dalam perencanaan P5PPRA 1) membentuk tim fasilitator proyek, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, 3)

merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, 5) merancang strategi pelaporan proyek.¹²³

Perlu diketahui bahwa tim fasilitator memiliki peran utama dalam merencanakan proyek ini, tim fasilitator juga memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan). tim fasilitasi memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.¹²⁴

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk

Tujuan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk yang peneliti temukan adalah Peserta didik mampu menggali nilai filosofis seni pertunjukan dan upacara adat yang ada di Kab. Nganjuk dan memodifikasi seni pertunjukan khas nganjuk agar bernuansa global (kreasi kesenian); Peserta didik memiliki karakter sesuai dengan dimensi

¹²³ Nur Fauziah and others. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi', 01.3 (2023), 284–96.

¹²⁴ Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah. Ariyanti, Khoirunnisa, and Hidayah.

profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Dimensi yang dikembangkan Berkebhinekaan Global dan Kreatif, sedangkan nilai rahmatan lil alamin yang dikembangkan adalah Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), Musyawarah (*Syūrah*), Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*).¹²⁵ Dalam implementasi ini dilaksanakan dengan system blok, kegiatan proyek dilaksanakan selama sepuluh hari penuh diakhir semester. Tahapan pelaksanaan proyek meliputi orientasi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman. Peran guru pendamping fasilitator sangat berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini. Selain itu dukungan Masyarakat dan warga di lingkungan madrasah ikut berperan dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

Rusman Menyampaikan bahwa pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya¹²⁶. Implementasi P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk juga melaksanakan pembelajaran dengan model

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. 'Keputusan Menteri Agama No 347 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Jakarta*, Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022, 60.

¹²⁶ Handoyono, Rabiman, and Kristovan.

pembelajaran kontekstual, Dimana siswa ikut berperan dalam memilih dan mempelajari kesenian yang telah disiapkan pada tema kearifan lokal Nganjuk. Selain itu Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin yang sesuai dengan fase peserta didik.¹²⁷ Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri.¹²⁸

Dalam pelaksana P5PPRA ini terdapat kegiatan penting yang dilakukan; Pertama, siswa diharapkan menyusun laporan aksi nyata (proposal) sebagai bagian dari pembelajaran proyek. Kedua, dokumentasi berupa foto dan video juga penting untuk merekam proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, lembaga akan membuat laporan akhir yang mencakup seluruh hasil proyek peserta didik selama satu tahun. Laporan ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang progres dan prestasi siswa. Selain itu, laporan juga disampaikan kepada wali murid sebagai bentuk raport, yang memberikan informasi tentang perkembangan

¹²⁷ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya. 'Proyek Penguatan Profil Pancasila', *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

¹²⁸ Ramdhani and Isom. 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 1–70.

siswa secara menyeluruh. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini akan memberikan landasan untuk pengembangan dalam Implementasi P5PPRA selanjutnya dan memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar. Kearifan lokal yang dipelajari Seni jaranan, Tari salepuk, Tayub, Nyadranan dan siraman sedudo

C. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam in dalam Kearifan Lokal

Gronlund & Linn (1990: 5) menyatakan bahwa *evaluasi* ³*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*.¹²⁹ Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. . tujuan penting evaluasi model ini adalah memperbaiki ³*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*".¹³⁰ Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil Pelajar Rahmatan lil alamin

¹²⁹ Wahyudhiana. Model Evaluasi Program Pendidikan', *Islamadina*, 1.1 (1993), 1–28.

¹³⁰ Septian Aristya and others, 'CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5.1 (2023), 2023–72 <<https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>>

yaitu evaluasi konteks, Evaluasi input, Evaluasi proses, dan evaluasi produk program.¹³¹

Evaluasi konteks berfokus pada kondisi lingkungan serta karakteristik dalam Lembaga pelaksana P5PPRA. Secara operasional program P5PPRA di MAN 1 Nganjuk dalam tema kearifan lokal bertujuan untuk kemandirian berpikir siswa dari segi kemandirian dalam peduli dan menjaga lingkungan sekitar pada pengenalan kearifan local. Penelitian yang dilakukan menganalisa bahwa adanya tujuan karakter P5PPRA dalam kearifan local yaitu membentuk peserta didik yang Mengenal dan menghargai budaya (Akomodatif terhadap budaya lokal), Komunikasi dan interaksi antarbudaya (Menghargai perbedaan pendapat), Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan (Patriotisme dan Komitmen Kebangsaan), Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif, Mandiri, Berjiwa kompetitif) serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan kreatif. Selain berkarakter tentu tidak melupakan nilai rahmatan lil alamin yakni Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), Musyawarah (*Syūra*), Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*). Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya satuan pendidikan perlu melakukan kesiapan melalui program pembiasaan keteladanan bagi siswa oleh berbagai elemen guru yang ada, melakukan koordinasi dengan berbagai elemen masyarakat

¹³¹ Utami, Rahayuningtyas, and Hariyati. Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Di SMP IT Al Uswah Surabaya)', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11.1 (2023), 24–40 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961/44498>>.

termasuk orang tua/wali murid, dan menjaga disiplin waktu guna pelaksanaan proyek yang efektif dan bermakna.

Evaluasi input biasanya dilakukan identifikasi pada guru maupun sumber daya lain. Optimalisasi peran guru perlu diperhatikan sebagai aplikator dalam profil pelajar pancasila, diantaranya mengembangkan kompetensi guru fasilitator dengan pelatihan dan pendampingan dari waka kurikulum atau atasan, selain itu juga pemberian nasehat karakter kepada siswa sebagai bentuk pembinaan, bersikap toleransi, penguatan disiplin, serta cinta tanah air. Selain itu, guru perlu memperhatikan metode asesmen yang mempertimbangkan kondisi siswa, tujuan pencapaian yang disesuaikan dengan fokus dimesi, elemen dan sub-elemen. Pentingnya pertimbangan untuk peningkatan kompetensi melalui guru fasilitator, Adapun proyek penguatan profil pelajar pancasila sekaligus sebagai capaian prestasi dalam program guru Fasilitator. Oleh karena itu, penting bagi MAN 1 Nganjuk mempertimbangkan proporsi guru Fasilitator guna evaluasi dan peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan program.

Evaluasi proses adalah penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi. Jadwal pelaksanaan tema kearifan lokal berjalan sesuai timeline. Proses penilaian pendidikan karakter setiap hari terkumpulkan dalam daftar kumpulan nilai online guna memantau perkembangan siswa. Instrument Asesmen berupa tes tulis/lisan, observasi, kinerja dan proyek. Keterlibatan partisipasi orang tua terlihat dalam pameran panen karya

dilaksanakan secara online. Pada tema kearifan lokal, proses dokumentasi kegiatan tersebar secara informatif ke orang tua. Evaluasi proses pelaksanaan P5 berfokus pada penilaian alokasi waktu, penerapan konseptualisasi program, analisa kendala yang berlangsung serta penilaian karakter dalam proses capaian setiap aktivitas elemen dan sub elemennya.

Evaluasi produk meninjau keberhasilan luaran yang ada baik secara kongkret maupun kasat mata. Produk dalam tema kearifan lokal adalah gallery walk, presentasi lisan, kreasi seni dan performasi, segi karakter adalah akomodatif terhadap budaya local, menghargai pendapat, patriotism dankomitmen kebangsaan, kreatif, mandiri dan berjiwa kompetitif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pengelolaan P5-PPRA merupakan kegiatan membandingkan pelaksanaan proyek P5-PPRA yang telah dicapai dengan kriteria dalam perencanaan berorientasi dalam kearifan lokal. Eveluasi yang dilaksanakan dalam Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk mencakup empat fokus yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk program. Adapun bentuk Instrumen assesmen menggunakan tes tulis/lisan, ceklist observasi, rubrik penilaian kinerja, penilaian hasil proyek. Pelaksanaan P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Namun perlu beberapa hal yang

diperhatikan dikemudian hari sebagaimana yang ditemukan dalam hasil penelitian ini yakni: a. perlu menjaga adanya intervensi keamanan data dalam hasil pembelajaran; b. Terdapat gagal komunikasi antar guru dalam pembelajaran, sehingga kedepannya dapat memastikan bahwa informasi diterima oleh seluruh warga sekolah dengan benar dan tepat; c. guru perlu memberikan pendampingan terhadap peserta didik yang masih belum begitu faham terkait materi yang dipelajari didalam kelas. .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas yang telah disesuaikan teori serta penelitian terdahulu maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk memiliki beberapa tahapan yakni: membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan dan kebutuhan madrasah, merancang dimensi, nilai, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan proyek.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk menggunakan alokasi waktu 10 hari, dari tanggal 8-18 Mei

2024, Kearifan lokal yang dipelajari Seni jaranan, Tari salepuk, Tayub, Nyadranan dan siraman sedudo. Tahapan dalam implementasinya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi dan tindak lanjut.

3. Evaluasi Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi yang dilaksanakan dalam Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk mencakup empat fokus yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk program. Adapun bentuk Instrumen assesmen menggunakan tes tulis/lisan, ceklist observasi, rubrik penilaian kinerja, penilaian hasil proyek. Pelaksanaan P5-PPRA di MAN 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini dalam Kearifan Lokal di MAN 1 Nganjuk, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan MAN 1 Nganjuk diharapkan memberikan dukungan berupa finansial yang lebih luas untuk mendukung aksi nyata

dalam pembelajaran proyek. Selain itu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin di MAN 1 Nganjuk.

2. Bagi Lembaga madrasah perlu menjaga kemandirian data dengan mengatur proses pembelajaran dengan baik dan sistematis.
3. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan perlunya menjaga komunikasi dengan baik, agar tidak terjadi miskomunikasi dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan.
4. Bagi pihak peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin dapat meningkatkan ketelitian dalam kelengkapan data maupun teori yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Erna Sari, 'P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal', *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20.2 (2023), 53–62
- Akhmadi, Agus, 'Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Perspektif*, 15.2 (2023), 121–30
<<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>>
- Aristya, Septian, Sugeng Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, Mahasiswa Program Pasca Sarjana, Uin Sultan Aji Muhammad Idris, and Uin Sultan Aji, 'CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5.1 (2023), 2023–72
<<https://jepjurnal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>>
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, 'Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10.1 (2024), 25–38 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>>
- Chaniago, siti Aminah, 'Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat', *Jurnal Hukum Islam*, 12 (2014), 87–101
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia, Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor, Universitas Pgri, and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01.02 (2023), 57–66 <<https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>>
- Deden M Romdhon, 'Tesis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kearifan Lokal Seni Badeng (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas II Dan IV Di SDN 1 Sanding Kec . Malangbong)', 2023

Direktur Jendral Pendidikan Islam, 'Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 Tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun 2022/2023'

Dwiyani, Nur Azizah, Agus Suprijono, and Wisnu Wisnu, 'Studi Eksplorasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo', *Jurnal Artefak*, 10.2 (2023), 159 <<https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>>

Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, 'Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1544–50 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>>

Fedriati, and Emirda, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto', *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 37–44

Handoyono, Nurcholish Arifin, Rabiman Rabiman, and Yuda Kristovan, 'Eksperimentasi Model Contextual Teaching and Learning Untuk Mata Kuliah Pekerjaan Dasar Otomotif', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5.1 (2020), 76–82 <<https://doi.org/10.21831/dinamika.v5i1.30998>>

Hidayat, Rofiq, 'Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar', 2023

Imron, Yunika Purwaningsih, 'Implementasi PPRA Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang', 5.4 (2023), 841–54

Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 1224–38 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>>

Jannah Roichatul, Afit Nur Khikmah, 'Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui*

Inovasi Pendidikan Di Era Digital”, 1.1 (2018), 141–46
 <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898>

Kamal, Mustafa, and Siti Rochmiyati, ‘Indikator Kemandirian Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun’, *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9.3 (2022), 150–71 <<https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>>

Kemendikbudristek No.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022*

Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Keputusan Menteri Agama No 347 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah’, *Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022*, 60

Khairunnisa, Ajeng Alya, I Isrokatun, and Cucun Sunaengsih, ‘Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10.1 (2024), 242–50

Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, ‘Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.6 (2022), 7569–77
 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>>

kusumawardani, fitri, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, and Mohammad Taufiq, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6.1 (2021), 1–10
 <<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>>

Laili, Ashfiyah Nur, ‘Fenomena Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong Terhadap Sikap Sosial Di Sdn Kaliwunungu 1 Kecamatan Jombang

Kabupateng Jombang’, 3 (2023), 1634–38

- Lestari, Sevi, ‘Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila PadaFase B Di SDNegeri 02 Kebondalem’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58
- Lubis, N K, ‘Strategi Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar’, *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 532–38
<<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19772/6768>>
- Mahanani, Anindita Surya, and dkk, ‘Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan’, *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2023), 407–16
<<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273>>
- Mahdzuroh, Siti, ‘Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Sholihin’, *Prosiding Seminar Internasional Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 1.1 (2023), 14–20
- Maryani, Kristiana, and Tri Sayekti, ‘Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 609–19
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>>
- Mashudi, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SMA Al Islam 1 Surakarta Dan SMA Negeri 7 Surakarta’, 2022
- Masnur, Aminullah, and Elihami, ‘Pelatihan Pengembangan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SD’, *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4.2 (2022), 469–76
- Muflikha, Ila Khayati, and Muhammad Maskur Musa, ‘Relevansi P5-PPRA Dengan Pendidikan Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani’, 4 (2024), 75–90
- Munthe, Ashiong P, ‘PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI

- PENDIDIKAN', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), 1 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>>
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, and I.N.Sudiana, 'Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12.1 (2023), 13–23 <https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220>
- N.K. Widiastini, I.M.Sutama, I.N.Sudiana, Ashabul Kahfi, Rosmalah, Asriadi, and others, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5 (2).1 (2022), 138-151. <<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>>
- Nababan, Damayanti, and Cristofel Sipayung, 'Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 825–37
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023, 1–12 <<https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.>>
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 318–30 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>>
- Nur'aini, Siti, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97
- Nur Fauziah, Nahdiah, Laila Nazilatul Husna, Rofiq Hidayat, Guru Madrasah Ibtidaiyah, and Uin KH Achmad Siddiq Jember, 'Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin', 4.347 (2023), 1–10
- Nur Wijayanti, Deni, 'Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar

Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Educatio*, 18.1 (2023), 172–84
<<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>>

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016

Nurhafiza, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi', 01.3 (2023), 284–96

Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 687–706 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>>

Ramdhani, Muhammad Ali, and Moh Isom, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70

Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Proyek Penguatan Profil Pancasila', *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138

Rohmah, Mutia Mawaddah, 'Keterkaitan Metode Pembelajaran PAI Dengan P5PPRA', *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2023), 1–37
<<http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>>
<<https://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>>

Rohmah, Rizqa Yuhda, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN2 Batu Malang*, 2023

Samrin, 'Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.1 (2016), 122–23

Saputra, I Gede Purwana Edi, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, 'Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta:

Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5 (2022), 1941–54

Sarianti, Betra, Asnaini, and Abdul Qohar, ‘Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu’, *Jurnal El-Afkar*, 12.2 (2023), 497–510
<<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/ar>>

Shobich Ulil Albab¹, Imam Muslimin², Indah Aminatuz Zuhriyah³, Susi Hernawati⁴ Universitas, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu’, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 8–19
<<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage%7C8>>

Shufa, Naela Khusna Faela, ‘Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual’, *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1.1 (2018), 48–53 <<https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>>

Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhamad Subhan, ‘Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen’, 2.1 (2024), 106–20

Subagyo, ‘Pengembangan Nilai Dan Tradisi Gotong Royong Dalam Bingkai Konservasi Nilai Budaya’, *Indonesian Journal of Conservation*, 1.1 (2012), 61–68

Tohir, Muhammad, ‘Kampus Merdeka’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, June, 2020, 1–21

Utami, Istiqomah, Rahayuningtyas, and Nunuk Hariyati, ‘Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Di SMP IT Al Uswah Surabaya)’, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11.1 (2023), 24–40
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961/44498>>

Utaminingsih, Sri, and Naela Khusna Faela Shufa, ‘Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus’, *UPT PERPUSTAKAAN. Universitas Muria Kudus*, 2019, 1–70

<<http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/11906>>

Wahyudhiana, D.dan, 'Model Evaluasi Program Pendidikan', *Islamadina*, 1.1 (1993), 1–28

Zaidatul Rofiah, 'Tela'ah Konseptual Slogan Hubbul Wathon Minal Iman KH.Hasyim Asy'ari', *Lentera: Jurnal Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 5.1 (2019), 39–51

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1752/Ps/TL.00/05/2024

07 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rosyida Rahmatul Haq
NIM : 220106210012
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
2. Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamiin (P5-PPRA) dalam Kearifan Budaya Lokal Nganjuk

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : e9kvfs

Lampiran II: SK Penjamin Mutu

LAMPIRAN I
NOMOR TAHUN 2023
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENJAMIN
MUTU MADRASAH

**TIM PENJAMIN MUTU MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Penanggung jawab	: Muh. Zuhhal, S.Ag, M.Pd.I
Ketua	: Fatkur Rohman, M.Pd.I
Sekretaris	: Siti Nuraeni, S.Pd.
Tim Pengembang	
1. Koordinator Aspek Kedisiplinan	: Amru Urfin, S.Pd.
Anggota	: 1. Fery Caturyanto, S.Pd. 2. Alfian Maghfuri, S.H 3. Rifa Hariyati, S.Ag.
4. Koordinator Aspek Pengembangan Diri	: Ratna Rahayu Mulyaningrum, S.Pd.
Anggota	: 1. Anis Nurul Laili, S.Pd. 2. Imroatin, S.Psi 3. Yulis Kusmonowinarti, S.Pd.
5. Koordinator Proses Pembelajaran	: Mustagfiroh, S.Pd.
Anggota	: 1. M.K. Syarif Hidayatulloh, M.Pd.I 2. Dra. Rohmiatin, M.Pd. 3. Sulis Astutin, S.Pd.
6. Koordinator Aspek Sarana Prasarana	: Ferry Anggar Kusuma, S.Pd.
Anggota	: 1. Mispan, S.Ag. 2. Zainal Abidin 3. Prasajo Dwi Saputro, S.Pd.
7. Koordinator Aspek Pembiayaan	: Abdurrouf Fauzi, S.E.
Anggota	: 1. Binti Nurlailiyah, A.Ma. 2. Yunita Sri Lestari, S.P. 3. Muhammad Naslilmuna, M.Pd.

Ditetapkan di Nganjuk
pada tanggal Juli 2023

KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 NGANJUK

MUH. ZUHAL

Lampiran III: SK Pelaksana Kurmer

File | D:\rahma\S.Pd.I\Semester%208\S.Pd\KOM\PENGAJUAN%20KURMER\4.%20SK%20MADRASAH%20PELAKSANA%20... | Sign in

Draw | Read aloud | 74 of 82

221	131135160001	MAN 2 MOJOKERTO	KABUPATEN MOJOKERTO	JAWA TIMUR
222	131135160002	MAN 1 MOJOKERTO	KABUPATEN MOJOKERTO	JAWA TIMUR
223	131135170001	MAN 1 JOMBANG	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR
224	131135170009	MAN 6 JOMBANG	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR
225	131235170006	MAS SALAFIYAH SYAFIYAH	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR
226	131235170067	MAS AL HIKAM	KABUPATEN JOMBANG	JAWA TIMUR
227	131135180001	MAN 1 NGANJUK	KABUPATEN NGANJUK	JAWA TIMUR
228	131135180002	MAN 2 NGANJUK	KABUPATEN NGANJUK	JAWA TIMUR
229	131135190001	MAN 1 MADIUN	KABUPATEN MADIUN	JAWA TIMUR
230	131135190002	MAN 3 MADIUN	KABUPATEN MADIUN	JAWA TIMUR
231	131135190003	MAN 4 MADIUN	KABUPATEN MADIUN	JAWA TIMUR
232	131135190004	MAN 2 MADIUN	KABUPATEN MADIUN	JAWA TIMUR
233	131135200001	MAN 2 MAGETAN	KABUPATEN MAGETAN	JAWA TIMUR
234	131135200003	MAN 1 MAGETAN	KABUPATEN MAGETAN	JAWA TIMUR
235	131135210001	MAN 3 NGAWI	KABUPATEN NGAWI	JAWA TIMUR
236	131135210002	MAN 2 NGAWI	KABUPATEN NGAWI	JAWA TIMUR
237	131135210003	MAN 1 NGAWI	KABUPATEN NGAWI	JAWA TIMUR
238	131135210004	MAN 4 NGAWI	KABUPATEN NGAWI	JAWA TIMUR
239	131135220001	MAN 1 BOJONEGORO	KABUPATEN BOJONEGORO	JAWA TIMUR
240	131135220002	MAN 2 BOJONEGORO	KABUPATEN BOJONEGORO	JAWA TIMUR
241	131135220003	MAN 3 BOJONEGORO	KABUPATEN BOJONEGORO	JAWA TIMUR

70

Lampiran IV: SK Tim Fasilitator

Lampiran

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 NGANJUK

Nomor : 49 Tahun 2023

Tentang : Penetapan Tim Fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Li Al-
'Alamin (P5RA) Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2023/2024.

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
1	Henny Suci Herawati, M.Pd	Pengawas Madrasah	Pengarah
2	Dr. H. Muhammad Toyiyib	Komite Madrasah	Pengarah
3	H. Muh. Zuhul, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah	Ketua
4	Fatkur Rohman, M.Pd.I	Waka Bidang Akademik	Sekretaris
5	Binti Nurlailiyah, A.Ma	Bendahara DIPA	Bendahara
6	Yunita Sri Lestari, S.Pi.	Operator	Bendahara
7	Amru'urfin, S.Pd	Waka Kesiswaan	Koordinator ketertiban dan keamanan
8	Abdurouf Fauzi, SE.	Ka TU MAN 1 Nganjuk	Anggota
9	Ratna Rahayu Mulyaningrum, S.Pd	Waka Humas	Koordinator publikasi
10	Zainal Abidin	Operator	Anggota
11	Ferry Anggar Kusuma, S.Pd	Waka Sarpras	Koordinator logistik
12	Imroatin, S.Psi., M.Pd	Koord BK	Anggota
13	Mustagfiroh, S.Pd	Asisten Waka Akademik	Koordinator Kelas XI
14	M.K. Syarif Hidayatulloh, M.PdI	Guru	Koordinator Kelas X
15	Edy Nuranto, S.Pd	Wali Kelas X-A	Penanggung Jawab Kelas X-A
16	Muhamad Naslilmuna, M.Pd	Guru Geografi	Pendamping Kelas X-A
17	Yulis Kusmonowinarti, S.Pd.	Wali Kelas X-B	Penanggung Jawab Kelas X-B
18	Silma Millati, SH., M.Ag	Guru Sosiologi	Pendamping Kelas X-B
19	Dra. Hj Munti Kunminati	Guru Al Qur'an Hadits	Pendamping Kelas X-B
20	M. Thoriqul Fatih, S.Si.	Wali Kelas X-C	Penanggung Jawab Kelas X-C
21	Moh. Arifin, S.Pd.	Guru PJOK	Pendamping Kelas X-C
22	M. Nur Aziz, S.Pd	Wali Kelas X-D	Penanggung Jawab Kelas X-D
23	Rona Vidyeka Hartawan, S.Pd	Guru Seni Budaya	Pendamping Kelas X-D
24	Ahamad Farrih Muzakki, S.Pd	Wali Kelas X-E	Penanggung Jawab Kelas X-E
25	Zidni Kaffa, S.Ag	Guru Fikih	Pendamping Kelas X-E
26	Umi Hanik, S.Hum	Wali Kelas X-F	Penanggung Jawab Kelas X-F
27	Alaina Fadila, S.Pd.I	Guru Al Quran Hadits	Pendamping Kelas X-F
28	Anis Hidayati, SP	Wali Kelas X-G	Penanggung Jawab Kelas X-G
29	Siti Faridah, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	Pendamping Kelas X-G
30	Eni Makhfidah, S.Pd	Wali Kelas X-H	Penanggung Jawab Kelas X-H
31	Siti Wafiroh, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Pendamping Kelas X-H
32	Rifa Hariyati, S.Ag	Wali Kelas X-I	Penanggung Jawab Kelas X-I
33	Dr. Luqman, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Pendamping Kelas X-I
34	Hj. Sulis Astutin, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA-1	Penanggung Jawab Kelas XI MIPA-1
35	Dra. Rohmiatin, M.Pd.	Guru Biologi	Pendamping Kelas XI MIPA-1

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM TIM
36	Mohamad Najib, M.Pd	Wali Kelas XI MIPA-2	Penanggung Jawab Kelas XI MIPA-2
37	Titik Fatimatur Rochmah, SE	Guru Pend. Pancasila	Pendamping Kelas XI MIPA-2
38	Nurul Maesaroh, S.Pd	Guru Matematika	Pendamping Kelas XI MIPA-2
39	Fery Caturyanto, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA-3	Penanggung Jawab Kelas XI MIPA-3
40	Al-Muhalla Amarta, M.Pd	Guru Fisika	Pendamping Kelas XI MIPA-3
41	Siti Nuraeni, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA-4	Penanggung Jawab Kelas XI MIPA-4
42	Ernawati Mulyono, S.Pd.	Guru Matematika	Pendamping Kelas XI MIPA-4
43	Mispan, S.Ag.	Wali Kelas XI IPS-1	Penanggung Jawab Kelas XI IPS-1
44	Drs. H. Jamroni	Guru Bahasa Inggris	Pendamping Kelas XI IPS-1
45	Novia Imroatul Hanifah, S.Pd.	Guru Sejarah	Pendamping Kelas XI IPS-1
46	Nur Aisyah SE	Wali Kelas XI IPS-2	Penanggung Jawab Kelas XI IPS-2
47	Yuni Darmasanti, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Jepang	Pendamping Kelas XI IPS-2
48	H. Moh. Zamroni Nuh, S.Ag	Guru Fiqih	Pendamping Kelas XI IPS-2
49	Roma Doni Zakaria, S.Pd	Wali Kelas XI IPS-3	Penanggung Jawab Kelas XI IPS-3
50	Amin Kusyati, S.Pd.	Guru Pend. Pancasila	Pendamping Kelas XI IPS-3
51	Hj. Kunaeni, S.Pd, M.Si	Guru Geografi	Pendamping Kelas XI IPS-3
52	Dra. Wahyun Nurul Hidayati Laela	Wali Kelas XI BHS	Penanggung Jawab Kelas XI BHS
53	Anis Nurul Laili, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Pendamping Kelas XI BHS
54	Alfan Maghfuri, SH.	Wali Kelas XI AGM	Penanggung Jawab Kelas XI AGM
55	Ali Imron, M.Pd.I.	Guru Akidah Ahlak	Pendamping Kelas XI AGM



Ditetapkan di Nganjuk
pada tanggal 25 September 2023
KEPALA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 NGANJUK

MUH. ZUHAL

Lampiran V: Modul Proyek P5PPRA

MODUL P5PPRA

**Warisan Budaya adalah Kekayaan Bangsa,
Ayo Lestarkan, Ayo Kembangkan!**

P5PPRA Fase E/Kelas X
"Kearifan Lokal"

Target, Tujuan, dan Nilai yang Dikembangkan

Target	Dengan proyek ini peserta didik akan mengenal dan menghargai budaya yang menjadi kearifan lokal di Kabupaten Nganjuk sekaligus akan mampu melestarikan dan mengembangkan budaya lokal ke tingkat global
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengali nilai filosofis seni pertunjukan dan upacara adat yang ada di Kab. Nganjuk dan memodifikasi seni pertunjukan khas nganjuk agar bernuansa global (kreasi kesenian) 2. Peserta didik memiliki karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin
Dimensi	Berkebhinekaan Global, Kreatif
Nilai	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatah), Musyawarah (Syura), Dinamis dan inovatif (Tatlawur wa Ibtikar)

P5PPRA Fase E/Kelas X

Output Karakter

- 01 Mengenal dan menghargai budaya (Akomodatif terhadap budaya lokal)
- 02 Komunikasi dan interaksi antarbudaya (Menghargai perbedaan pendapat)
- 03 Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan (Patriotisme dan Komitmen Kebangsaan)
- 04 Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kreatif, Mandiri, Berjaya kompetitif)

P5PPRA Fase E/Kelas X

Output (Karya)

01 Galery Walk	02 Presentasi Lisan
03 Kreasi Kesenian	04 Performansi

P5PPRA Fase E/Kelas X

Lampiran VI: Raport P5PPRA tema Kearifan Lokal Kelas X-I

X	INSTRUMEN PENILAIAN					INSTRUMEN PENILAIAN				
	SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA					SUB NILAI PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN				
No	Nama	SUB ELEMEN				No	Nama	SUB ELEMEN		
		Mendalami budaya dan identitas budaya dan mengkuiparasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Memumbuhkan rasa menghormati terhadap keberagaman budaya dan berkomunikasi antar budaya	Refleksi terhadap pengalaman keberhasilan dan menyelaraskan perbedaan budaya	Menghualikan rasa dan tindakan yang orisinal			Akomodatif terhadap budaya lokal dan mengharga perbedaan pendapat	Partisipasi dan komitmen kebangsaan	Kreatif
		KRITERIA						KRITERIA		
1	ACHMAD QOMARRUDIN	B	BSH	B	BSH	1	ACHMAD QOMARRUDIN	BSH	B	BSH
2	AGUS FIRDA PRATAMA	B	B	B	B	2	PRATAMA AGUS FIRDA	B	BSH	B
3	ACHMAD SATRIA FADHILAH	BSH	BSH	B	BSH	3	ACHMAD SATRIA FADHILAH	BSH	B	BSH
4	AILSA HELEN ANDYA PRASTIWI	B	B	B	BSH	4	AILSA HELEN ANDYA PRASTIWI	B	BSH	B
5	AISYAH RIZQY SYAHFIRA	BSH	SB	BSH	BSH	5	AISYAH RIZQY SYAHFIRA	BSH	SB	BSH
6	APRILIA HERFINA SALWA	BSH	SB	BSH	BSH	6	APRILIA HERFINA SALWA	BSH	SB	BSH
7	ARIEN SHALSABILLA AMALIA	BSH	B	BSH	B	7	AMALIA ARIEN SHALSABILLA	BSH	B	BSH
8	ASRI HIKMATUS SODIRKHOH	BSH	BSH	BSH	B	8	ASRI HIKMATUS SODIRKHOH	B	B	BSH

9	FAESAL AKBAR	B	B	B	B	9	FAESAL AKBAR	B	BSH	B
10	FAREL RHIZKY ANDREAS KHADARWATI	BSH	BSH	BSH	BSH	10	FAREL RHIZKY ANDREAS KHADARWATI	BSH	BSH	BSH
11	NUZULUL SOLEHA LIA NIMATUL MAULA	BSH	B	BSH	BSH	11	NUZULUL SOLEHA LIA NIMATUL MAULA	BSH	BSH	B
12	MIEVIANA MEVIANA	B	B	BSH	BSH	12	MIEVIANA MEVIANA	BSH	BSH	BSH
13	MAYIFATUL HUSNA MOHAMMAD KHAYYIN SYIFAUL QOLBI	BSH	BSH	BSH	BSH	13	MAYIFATUL HUSNA MOHAMMAD KHAYYIN SYIFAUL QOLBI	BSH	BSH	BSH
14	MOHAMMAD RAFI ASHIAK	BSH	B	BSH	B	14	MOHAMMAD RAFI ASHIAK	BSH	BSH	BSH
15	MUHAMMAD FIRMAN MAULANA RIZA A Q	B	BSH	BSH	BSH	15	MUHAMMAD FIRMAN MAULANA RIZA A Q	B	BSH	BSH
16	MUHAMMAD AFTA ARROSYAD	B	BSH	BSH	BSH	16	MUHAMMAD AFTA ARROSYAD	BSH	BSH	BSH
17	MUHAMMAD BADRUDDIN	B	BSH	B	BSH	17	MUHAMMAD BADRUDDIN	BSH	B	BSH
18	MUHAMMAD WAFU RAFIANO	B	BSH	B	B	18	MUHAMMAD WAFU RAFIANO	B	BSH	B
19	NAIWA BELLA RAMADHANI	B	BSH	BSH	BSH	19	NAIWA BELLA RAMADHANI	B	B	B
20	NAZHIRA CAROLLIN NAZIASULTAN	BSH	BSH	BSH	BSH	20	NAZHIRA CAROLLIN NAZIASULTAN	BSH	BSH	BSH
21	YUDATIANTO NINAYATUZ ZAHWA CAHYA ISLAMI	B	BSH	B	BSH	21	YUDATIANTO NINAYATUZ ZAHWA CAHYA ISLAMI	B	B	BSH
22	NILLA FATIKHATUR ROHMANIA	BSH	BSH	BSH	BSH	22	NILLA FATIKHATUR ROHMANIA	BSH	BSH	BSH
23	ROHMANIA	B	BSH	BSH	BSH	23	ROHMANIA	B	B	BSH
24	RIZKI NUR ROHMAN	B	B	B	B	24	RIZKI NUR ROHMAN	B	B	BSH
25						25				

26	SATRIO BAGUS SURYO ADI WIBOWO	B	BSH	BSH	B	26	SATRIO BAGUS SURYO ADI WIBOWO	BSH	BSH	B
27	SHAFIRA SHERLY LESTARI	BSH	BSH	BSH	BSH	27	SHAFIRA SHERLY LESTARI	BSH	BSH	BSH
28	TAUFIQURROHMAN	B	BSH	BSH	BSH	28	TAUFIQURROHMAN	B	BSH	BSH
29	TEGAR SATRIO	B	B	B	B	29	TEGAR SATRIO	B	B	B
30	ULFI HANIFAH	BSH	BSH	BSH	BSH	30	ULFI HANIFAH	BSH	BSH	BSH
31						31				
32						32				
33						33				
34						34				
35						35				
35						35				
35						35				

MULAI : BERKEMBANG
 B : BERKEMBANG BERKEMBANG SESUAI
 BSH : HARAPAN SANGAT
 SB : BERKEMBANG

Lampiran VII: Dokumentasi wawancara bersama kepala madrasah, waka kurikulum, Tim Fasilitator P5PPRA, Guru, orang tua, dan Peserta didik.



Lampiran VIII: Instrumen Penelitian

**INSTRUMENT PENELITIAN IMPLEMENTASI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN
LIL'ALAMIN (P5-PPRA) DALAM KEARIFAN LOKAL NGANJUK
(Studi Kasus di MAN 1 Nganjuk)**

Identitas Responden Kepala Sekolah

Nama :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal Nganjuk.

1. Selaku kepala sekolah, mengapa lembaga menerapkan Kurikulum merdeka belajar?
2. Apa yang membuat sekolah MAN 1 Nganjuk ini mengupgrade kurikulumnya ?
3. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar? Kapan kurikulum merdeka ini diterapkan di MAN 1 Nganjuk ?
4. Dalam penerapannya apakah semua kelas sudah menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka ?
5. Bagaimana perspektif bapak/ibu terkait dengan regenerasi dari kurikulum sebelumnya hingga ke kurikulum merdeka ?
6. Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik ?
7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?

9. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum?
10. Apa saja pelatihan khusus bagi guru, yang disiapkan sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?
11. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar di madrasah adalah menghasilkan sebuah projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA). Apa pendapat anda mengenai P5-PPRA?
12. Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?
13. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini dalam proses pelaksanaan P5-PPRA?
14. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
15. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
16. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?
17. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat penerapan projek P5-PPRA?
18. Adakah kendala yang dialami dalam penerapan projek P5RA? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?

Identitas Responden Waka Kurikulum

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamini (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal Nganjuk.

1. Sejak kapan lembaga ini menerapkan Kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah proyek profil pelajar Pancasila. Apa pendapat anda tentang proyek P5-PPRA?
4. Kebijakan apa yang diterapkan dimadrasah dalam pelaksanaan P5-PPRA ini?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek?
6. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan dalam menyusun P5-PPRA?
7. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan proyek?
8. Bagaimana cara agar proyek berjalan lancar?
9. Apa peran masyarakat dalam pelaksanaan proyek?
10. Bagaimana mendokumentasikan hasil proyek?
11. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil proyek?
12. Bagaimana mengevaluasi implementasi proyek Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan proyek berjalan dengan baik?
13. Apakah masukan-masukan (termasuk masukan dari masyarakat) dari tahun ajaran yang lalu dijadikan pertimbangan dalam penyusunan P5-PPRA-PPRA?
14. Apa saja pelatihan khusus bagi guru, yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan P5-PPRA?
15. Berapa bulan sekali proyek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?
16. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat proyek P5-PPRA?
17. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek P5-PPRA?
18. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
19. Apa landasan yang menjadikan tema kearifan budaya ditetapkan sebagai tema yang dilaksanakan dalam P5-PPRA?
20. Apakah pelaksanaan P5-PPRA ini sudah sesuai dengan prinsip2 yang dimilikinya? (9 prinsip P5-PPRA: Holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatn; religiusitas)

21. Adakah kendala yang dialami dalam penerapan projek P5-PPRA? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?

Identitas Pendidik atau Fasilitator

Nama

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal Nganjuk.

1. Tugas, pokok dan fungsi (TUPOKSI) apa saja yang dijalankan sebagai seorang pendidik atau fasilitator dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar?
2. Selaku pendidik apakah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar?
3. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Bagaimana pendapat anda terkait projek P5-PPRA?
4. Pendidik mempunyai peran penting dalam pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila? peran apa saja yang diampu oleh seorang pendidik yang menjadi tim fasilitator projek?
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi fasilitator?
6. Apa saja yang perlu disiapkan saat akan menjalankan projek P5-PPRA?
7. Berapa bulan sekali projek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?
8. Bagaimana tahapan perencanaan projek P5-PPRA?
9. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek P5-PPRA?
10. Bagaimana cara agar projek berjalan lancar?
11. Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek?
13. Apakah masyarakat lingkungan sekitar juga berperan dalam pelaksanaan projek P5-PPRA?
14. Bagaimana mendokumentasikan hasil projek P5-PPRA?
15. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek P5-PPRA?

16. Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek P5-PPRA?
17. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek P5-PPRA?
18. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
19. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil
20. Bagaimana para guru dalam menentukan tema project serta ada gambaran project apa yang akan di laksanakan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ?
21. Apa yang melatar belakangi pemilihan tema kearifan lokal sebagai project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) pada kurikulum merdeka ?
22. Di dalam project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) ini bapak/ibu mengangkat tema kearifan lokal otomatis disesuaikan dengan sosial dan budaya di lingkungan sekitar, seperti makanan daerah, permainan tradisional, tari dan rumah adat tradisional. Mengapa seni daerah (tari Salepuk) ini di pilih sebagai acuan dalam tema tersebut di project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) dalam kurikulum merdeka ?
23. Dalam elemen projek penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) ini wali kelas boleh mengeksekusi tema mana yang akan di terapkan pada projek yang artinya guru bebas memilih dari masing-masing tema dalam (P5-PPRA), apa yang mendasari pengambilan tema kearifan lokal sebagai elemen dalam P5-PPRA ini?
24. Dalam project seni daerah apa menggunakan tutor tari dalam mengaplikasikan ?
25. Kapan project seni daerah ini diterapkan kepada peserta didik serta bagaimana mekanisme penerapannya ?
26. Dalam mengaplikasikan project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) pada kurikulum merdeka ini yaitu seni daerah (tari Salepuk) mengkondisikan kendala tersebut agar penerapan seni daerah ini dapat berjalan efektif dan efisien ?
27. Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat macam-macam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri dan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Pada pencapaian profil pelajar pancasila di satuan lembaga pendidikan, mengaplikasikan seni daerah (tari

- Salepuk) dari elemen project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) pada siswa/I kelas X. Dimensi apa yang dihasilkan dari penerapan project seni daerah (tari Salepuk) kepada peserta didik ? apa dampak positif ini sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi kepada peserta didik bagi dari segi sosial, lingkungan dan norma-norma ?
28. Bagaimana cara mengatur sistem alokasi waktu project seni daerah (tari Salepuk) ini/sama dengan penerapan alokasi intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran), serta jelaskan ! metode khusus apa dalam penerapan project seni daerah kepada peserta didik ?
 29. Di dalam project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) kurikulum merdeka ini terdapat beberapa tahapan, yaitu: a. Tahapan Pengenalan Tema (Total 15 JP) b. Tahap Pemetaan Masalah (Total 16 JP (Konsektualisasi)) c. Tahap Solusi dan Aksi (Total 30 JP aksi) d. Tahap Evaluasi; Refleksi dan Tindak Lanjut (Total 14 JP) Bagaimana mengorganisasi tahapan tersebut agar project seni daerah (tari daerah) bisa terlaksana dengan yang diharapkan ?
 30. Didalam pembelajaran intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran) terdapat rangkaian bahan ajar, seperti : Silabus, RPP, Prota dan Promes. Apa dalam penerapan project penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat rangkaian bahan ajar sama seperti halnya muatan kegiatan pembelajaran ?
 31. Pada project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) ini terdapat asesmen ? bagaimana proses menginput asesmen tersebut ke dalam hasil belajar siswa ?
 32. Menggunakan instrument asesmen apa dalam evaluasi penerapan project penguatan profil pelajar pancasila (P5-PPRA) seperti rubrik saja atau ada yang lain, diantaranya:
 - a. Diagnostik (Awal – sebelum Kegiatan) Instrument penilaian: Rubrik, Observasi, Refleksi dan Esay
 - b. Instrument utama Profil pelajar pancasila (P3)/Formatif Instrument Penilaian: rubrik, observasi, refleksi, esay, presentasi, diskusi, umpan balik (lisan/tulisan), jurnal.
 - c. Instrument Aktivitas (Akhir)/ Sumatif Instrument penilaian: rubrik, presentasi, poster, diorama, produk, (teknologi/seni), esay, kolase, dan drama.
 33. Apa output yang dihasilkan dari penerapan projek P5-PPRA ini?
 34. Apakah pelaksanaan P5-PPRA ini sudah sesuai dengan prinsip2 yang dimilikinya? (9 prinsip P5-PPRA: Holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatn; religiusitas)

35. Adakah kendala yang dialami dalam proses penerapan projek P5-PPRA ini? Bagaimana tindak lanjut yang dilaksanakan dalam mengatasi kendala tersebut?

Identitas Peserta didik

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal Nganjuk.

1. Dengan adanya Kurikulum merdeka belajar, apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi-materi saat proses pembelajaran? dan Apakah siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki?
3. Sudah berapa kali anda diberikan projek?
4. Sebelum melakukan projek, apa saja yang perlu dipersiapkan?
5. Projek apa saja yang pernah anda buat?
6. Apakah ada kendala saat pelaksanaan projek?
7. Apakah guru memberikan pendampingan saat pelaksanaan projek?
8. Pengalaman apa saja yang anda dapatkan selama pelaksanaan projek?
9. Bagaimana cara menyusun laporan hasil projek?
10. Asesmen apa yang dilaksanakan dalam penilaian akhir projek ini?
11. Apakah guru memberikan pendampingan saat menyusun laporan projek?
12. Apakah siswa tahu seni daerah yang berasal dari Nganjuk ?
13. Kendala apa yang dialami Ketika pembelajaran ini ?
14. Siapa yang menjadi narasumber dalam pembelajaran ini ?
15. Apa seni yang di pelajari ini di pentaskan ?
16. Pada saat pementasan seni ini menggunakan costume ?
17. Apa nilai yang dapat dipelajari setelah melaksanakan Projek P5-PPRA tentang tema Kearifan budaya local ini?
18. Apa harapan yang ingin dicapai melalui projek P5-PPRA kedepannya?

Identitas Orang tua

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Judul Penelitian : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) dalam Kearifan Lokal Nganjuk.

1. Bagaimana pendapat anda terkait adanya P5-PPRA?
2. Apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan untuk mencetak pelajar yang mengenal dan mencintai Kearifan Lokal?
3. Apa pendapat anda yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan P5-PPRA ini?
4. Apa harapan yang diinginkan kedepannya terkait P5-PPRA?

Lampiran IX : Sarana dan Prasarana Madrasah

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Belajar/Kelas	29	Baik
2.	Ruang Kepala	1	Baik
3.	Ruang Waka	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
9.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang Satpam	1	Baik
13.	Ruang OSIM	1	Baik
14.	Ruang KOPSIS	1	Baik
15.	Ruang Sanggar Pramuka	1	Baik
16.	Ruang Kantin	5	Baik
17.	Ruang Gudang	2	Perbaikan
18.	Ruang Kamar Mandi /WC	27	Baik
19.	Ruang WC	2	Perbaikan
20.	Ruang pertemuan	1	Dalam Proses
21.	Masjid	1	Baik

*Lampiran X : Biodata Mahasiswa***BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rosyida Rahmatul Haq
 NIM : 220106210012
 Fak./Jur./Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu Utara, 21 Februari 2001
 Alamat Rumah : Ds. Air Putih, RT. 004/RW. 002, Kec. Marga Sakti Sebelat, Kab. Bengkulu Utara, Bengkulu
 No. HP : 083111965840
 Alamat email : rosyidarh21@gmail.com
 Pendidikan : - SDN 218 Bengkulu Utara
 - MTsN 4 Nganjuk
 - MAN 1 Nganjuk
 - S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 - S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

